

**PERAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) DALAM
PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI KOTA PALANGKA RAYA**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E)



Oleh

RIKO RAHMAN
NIM. 19015076

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PRODI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2020 M/ 1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Peran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya
Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Kota Palangka Raya

Ditulis Oleh : Riko Rahman

NIM : 19015076

Prodi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka
Raya pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah (MES)

Palangka Raya, 26 Oktober 2020
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul Tesis : Peran Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya
Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Kota Palangka Raya

Ditulis Oleh : Riko Rahman

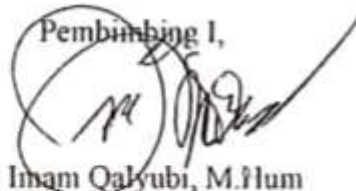
NIM : 19015076

Prodi : Magister Ekonomi Syariah (MES)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis diatas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, 24 Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I,


Dr. Imam Qalyubi, M.Hum
NIP. 197204042000031005

Pembimbing II,


Dr. Abdul Djaliil, M.Si
NIP. 195512121981031005

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **PERAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) IAIN PALANGKA RAYA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI KOTA PALANGKA RAYA** Oleh Riko Rahman NIM 19015076 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:


Hari : Rabu

Tanggal : 18 Rabiul Awal 1442 H/04 November 2020 M

Palangka Raya, 04 November 2020

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**
Ketua Sidang/Anggota

(
.....)

2. **Dr. Hj. St. Rahmah, M.Si**
Anggota

(
.....)

3. **Dr. Imam Oalyubi, M.Hum**
Anggota

(
.....)

4. **Dr. Abdul Dialil, M.Si**
Sekretaris/Anggota

(
.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,

(
.....)

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Riko Rahman, 2020. Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya

Kehadiran FEBI harus berperan memajukan ekonomi Islam dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat dan pemerintah baik berupa pemikiran konstruktif maupun tindakan nyata dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan agar masyarakat memahami dan bisa menerapkan ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan FEBI dalam mengembangkan ekonomi Islam di kota Palangka Raya. 2) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Peran FEBI dalam mengembangkan ekonomi Islam di kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian ini di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dengan subjek penelitian ialah Dekan dan Wakil Dekan III FEBI IAIN Palangka Raya, sedangkan informan pada penelitian ini yaitu Lembaga Keuangan Syariah dan Pengusaha Muslim di Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data dan metode. Selanjutnya teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu data collection, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Temuan penelitian ini adalah 1) FEBI berupaya mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya adalah dengan melakukan sosialisasi melalui kegiatan seminar, expo, bazar dan workshop serta kegiatan mahasiswa yang sifatnya memberikan edukasi kepada masyarakat. Selain itu juga FEBI memberikan kegiatan praktik dengan mendirikan Pusat Bisnis yang beranggotakan mahasiswa, dosen dan masyarakat. Pusat Bisnis diharapkan menjadi role model bisnis berbasis syariah. FEBI juga melakukan pengembangan SDM yang berkompeten di bidang Ekonomi Islam, menjalin kerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah, dan melakukan penelitian dibidang Ekonomi Islam yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. 2) Faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mahasiswa, dalam upaya melahirkan SDM yang berkompeten dibidang Ekonomi Islam. Mempunyai lembaga pendukungnya yaitu Pusat Bisnis, Rumah Zakat, Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) serta FEBI juga menerbitkan Jurnal Ilmiah Al-Qardh. Sedangkan faktor yang menghambat ialah regulasi/aturan yang membuat praktik dilapangan menjadi terbatas, minimnya tenaga pengajar/dosen yang berlatar belakang pendidikan ekonomi Islam, dan masih minimnya kerja sama dengan lembaga keuangan bank maupun non bank yang berbasis syariah.

Kata Kunci : Pengembangan, Ekonomi Islam, FEBI

ABSTRACT

Riko Rahman, 2020. The Role of the Faculty of Economics and Islamic Business of IAIN Palangka Raya in the Development of Islamic Economics in Palangka Raya City.

The presence of the Faculty of Economics and Islamic Business of IAIN Palangka Raya must play a role in advancing the Islamic economy by contributing to society and the government both constructive thinking and real action in equitable economic development in Indonesia so that people understand and can apply Islamic economy in their daily lives. Based on this, this study aims to 1) To find out the efforts made by FEBI in developing the Islamic economy in the city of Palangka Raya. 2) factors that are supporting and inhibiting the role of FEBI in developing the Islamic economy in the city of Palangka Raya.

This research uses a qualitative approach, with a descriptive qualitative type. The place of this research is at the Faculty of Economics and Islamic Business IAIN Palangka Raya with the research subject is the Dean of FEBI IAIN Palangka Raya, while the informants in this study are Islamic Financial Institutions and Muslim Entrepreneurs in Palangka Raya City. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques, while the data validation technique was done by using the triangulation technique of data sources and methods. Furthermore, the data analysis technique was carried out in four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification.

The findings of this research are 1) FEBI seeks to develop the Islamic economy in Palangka Raya City by conducting socialization through seminars, expos, bazaars and workshops as well as student activities that provide education to the public. In addition, FEBI also provides practical activities by establishing a Business Center consisting of students, lecturers and the community. The Business Center is expected to become a role model for sharia-based businesses. FEBI also develops competent human resources in the field of Islamic Economics, cooperates with Islamic Financial Institutions, and conducts research in the field of Islamic Economics conducted by lecturers and students. 2) The supporting factors are the facilities and infrastructure that support the learning process of students, in an effort to produce competent human resources in the field of Islamic Economics. Having supporting institutions, namely the Business Center, Rumah Zakat, the Islamic Economic Study Group (KSEI) and FEBI also published the Al-Qardh Scientific Journal. While the inhibiting factors are regulations / rules that limit practice in the field, the lack of teaching staff / lecturers with a background in Islamic economic education, and the lack of cooperation with sharia-based bank and non-bank financial institutions.

Keywords : Development, Islamic Economic, FEBI

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakandari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Palangka Raya , 04 November 2020



METERAI
TEMPEL
C4C65AHF882430584
6000
ENAM RIBU RUPIAH

RIKO RAHMAN
NIM. 19015076

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²



¹ Q.S. Ali Imran :104

² Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.

KATA PENGANTAR



Pertama-tama penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar M. Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menempuh pendidikan S2 di IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Normuslim, M. Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Hj. Muslimah, S. Ag. M.Pd.I., Kaprodi MES IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi kepada peneliti di saat menempuh Pendidikan dan penyusunan tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
4. Dr. Imam Qalyubi, M. Hum, pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Abdul Djalil, M.Si, pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Pascasarjana, Terkhusus dosen-dosen Magister Ekonomi Syariah yang tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-mudahan ilmu yang diberikan mendapatkan manfaat dan berkah di dunia maupun akhirat.
7. Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Orang tua yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat untuk keberhasilan anak tercinta.
9. Teman-teman sekelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian. Ini tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Oktober 2020
Penulis,

RIKO RAHMAN
NIM. 19015076

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah

terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
-----------	---------	-----------------

الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>
----------	---------	------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

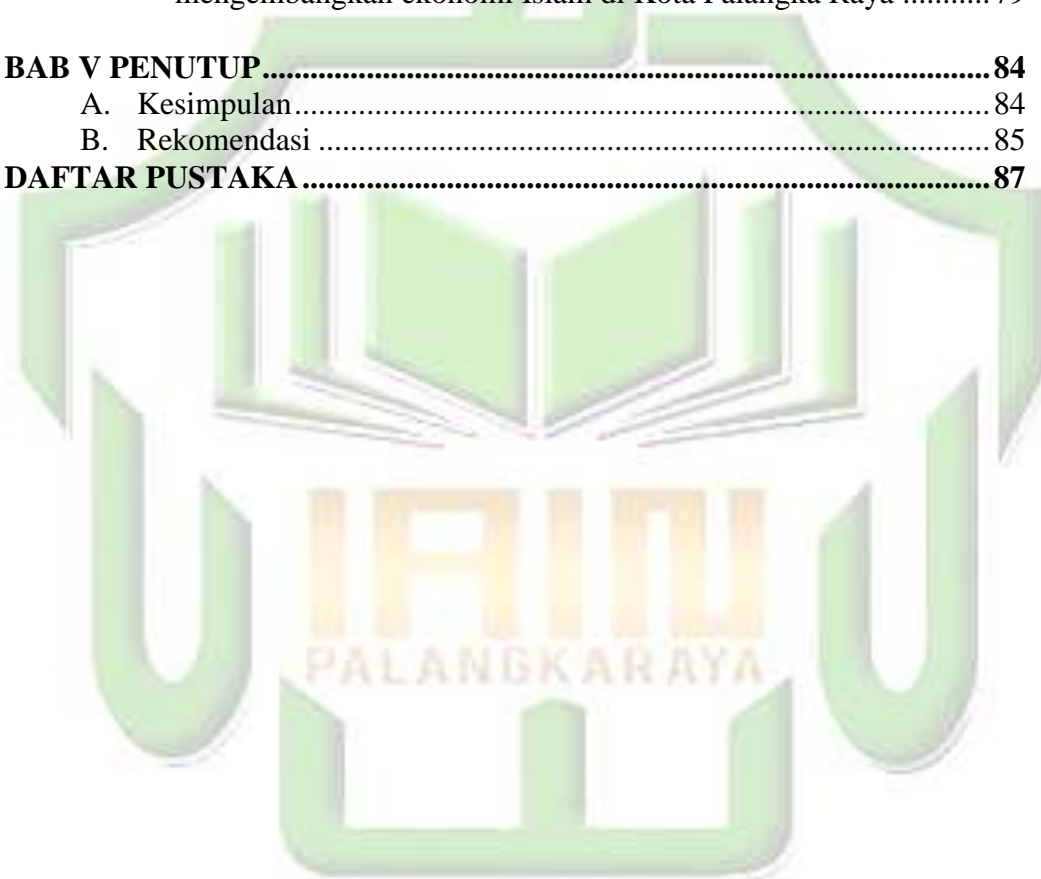
ذوالفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
1. Kegunaan Teoritis	5
2. Kegunaan Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kerangka Teori	7
1. Ekonomi Islam	7
2. Ekonomi Sumber Daya Manusia	26
3. Pengembangan Ekonomi Islam	29
B. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Prosedur Penelitian	46
C. Data dan Sumber Data	48
1. Data	48
2. Sumber data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Teknik Observasi	52
2. Teknik Wawancara	53
3. Teknik Dokumentasi	53
E. Analisis Data	55
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
G. Kerangka Pikir.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya	59
2. Visi dan Misi.....	62
3. Keadaan tenaga pengajar/dosen Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya.....	63
B. Penyajian Data Penelitian.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
1. Upaya Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya. Dalam mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.....	70
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Fakultas Ekonomi dan Ekonomi Islam IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya	79
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Rekomendasi	85
DAFTAR PUSTAKA	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia merupakan cerminan dari semakin meningkatnya kesadaran umat Islam dalam menjalankan syariat Islam. Hal ini konsekuensi dari pemahaman bahwa ekonomi Islam bukan hanya sekedar konsepsi. Ekonomi Islam merupakan hasil suatu proses transformasi nilai-nilai Islam yang membentuk kerangka serta perangkat kelembagaan dan pranata ekonomi yang hidup dan berproses dalam kehidupan masyarakat. Adanya konsep pemikiran dan organisasi-organisasi yang dibentuk atas nama sistem ini sudah tentu bisa dinilai sebagai model dan awal pertumbuhannya. Tapi masih membutuhkan model-model sistem yang lebih banyak, agar membentuk kesatuan yang lebih terpadu serta memiliki daya kemampuan untuk menghasilkan atau dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat diuji dalam penelitian dan praktek.³

Pada tahun 2000-an terjadi gelombang perkembangan yang sangat pesat ditinjau dari sisi pertumbuhan asset, omzet dan jaringan kantor lembaga perbankan dan keuangan syariah. Pada saat yang bersamaan juga mulai muncul lembaga pendidikan tinggi yang mengajarkan ekonomi Islam, walaupun pada jumlah yang sangat terbatas, antara lain STIE Syariah di Yogyakarta (1997), D3 Manajemen Bank Syariah di IAIN-SU di Medan

³ M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, Cet. 1; Bandung: Mizan, 1989. h. 86.

(1997), STEI SEBI (1999), STIE Tazkia (2000), dan PSTTI UI yang membuka konsentrasi Ekonomi dan Keuangan Islam, pada tahun 2001.⁴

Menelusuri perkembangan teori dan praktek ekonomi Islam ada tujuh langkah yang harus dilakukan yaitu langkah pertama, fungsi-fungsi dasar yang terdapat dalam segala sistem ekonomi; produksi, distribusi dan konsumsi. Langkah kedua, perintah-perintah abadi yang berakar dalam Al-Quran dan Al-Hadist yang melahirkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Langkah ketiga proses penerapan prinsip-prinsip syariah yang merupakan awal pengembangan konsep dan teori ekonomi Islam, yang melahirkan alternatif-alternatif sesuai ruang dan waktu. Langkah keempat, penetapan kebijakan atau konsep yang sesuai dengan kendala sosial, moral dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Langkah kelima implementasi kebijakan yang dipilih, yang memerlukan lembaga-lembaga guna melaksanakan pertukaran melalui mekanisme harga maupun melalui pembayaran transfer. Langkah keenam mengembangkan evaluasi atas pelaksanaan, menurut ukuran tujuan dan sasaran yang ditetapkan guna memaksimalkan kesejahteraan. Langkah ketujuh memberikan hasil evaluasi yang merupakan umpan balik untuk menetapkan kesenjangan antara implementasi dengan hasil yang diharapkan.⁵

Keberadaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, program studi Ekonomi Syariah masih berada di bawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka

⁴ Agustianto, '*Tantangan Ekonomi Syariah dan Peran Ekonomi Muslim*', Official Website of Agustianto. <http://www.agustiantocentre.com/?p=210>

⁵ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*

Raya. Sejalan dengan meningkatnya permintaan dari tahun ketahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah, terus berkembang menjadi Fakultas ekonomi dan bisnis Islam setelah diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2015, sehingga secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) telah memiliki 4 program studi yaitu program studi Ekonomi Syariah, program studi Perbankan Syariah, program studi Manajemen Zakat dan Wakaf dan program studi Akuntansi Syariah.⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam saat ini masih minim tenaga pengajar/ dosen yang berkompeten di Bidangnya, sesuai dengan Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yaitu *Menjadi Penggagas dan Pusat Pengkajian Ekonomi dan Bisnis Islam Yang Unggul Dan Menang Bersaing di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN.*⁷ Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. SDM berupa manusia yang dipekerjakan di

⁶Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, <https://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/sejarah>

⁷*Ibid.*,

sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.⁸ Tentunya sedikit tenaga pengajar/dosen yang berkompeten di Bidangnya tersebut juga berpengaruh terhadap upaya Fakultas Ekonomi Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

Selain itu regulasi/ aturan yang membuat jangkauan terbatas, artinya ada aturan di tempat tersebut yang mengakibatkan peran tidak bisa dilakukan secara maksimal, IAIN Palangka Raya saat ini masih menjalin kontrak kerjasama pembayaran SPP dengan salah satu bank konvensional yang membuat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tidak maksimal dalam menerapkan praktik ekonomi Islam khusus perbankan syariah dikalangan mahasiswa. Serta kurang mendapat dukungan dari lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank, tentunya dalam sebuah upaya dibutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait, tidak adanya dukungan dari pihak-pihak terkait akan menghambat upaya tersebut.⁹

Kehadiran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya tentunya juga harus memainkan peranannya bagaimana Memajukan ekonomi syariah. Kemudian FEBI IAIN Palangka Raya juga harus memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi rill dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan. Selain itu Kampus yang memiliki agenda pengembangan ekonomi Islam ini harus menjadi penggerak sehingga

⁸Devi Andriyani, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*,

⁹ Hasil Observasi

masyarakat mengerti dan mau menerapkan ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengambil sebuah permasalahan yang menarik untuk diangkat sebagai penelitian yaitu dengan judul, Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas, agar pembahasan ini lebih terarah, penulis perlu mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Upaya apa saja yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di kota Palangka Raya?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di kota Palangka Raya.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

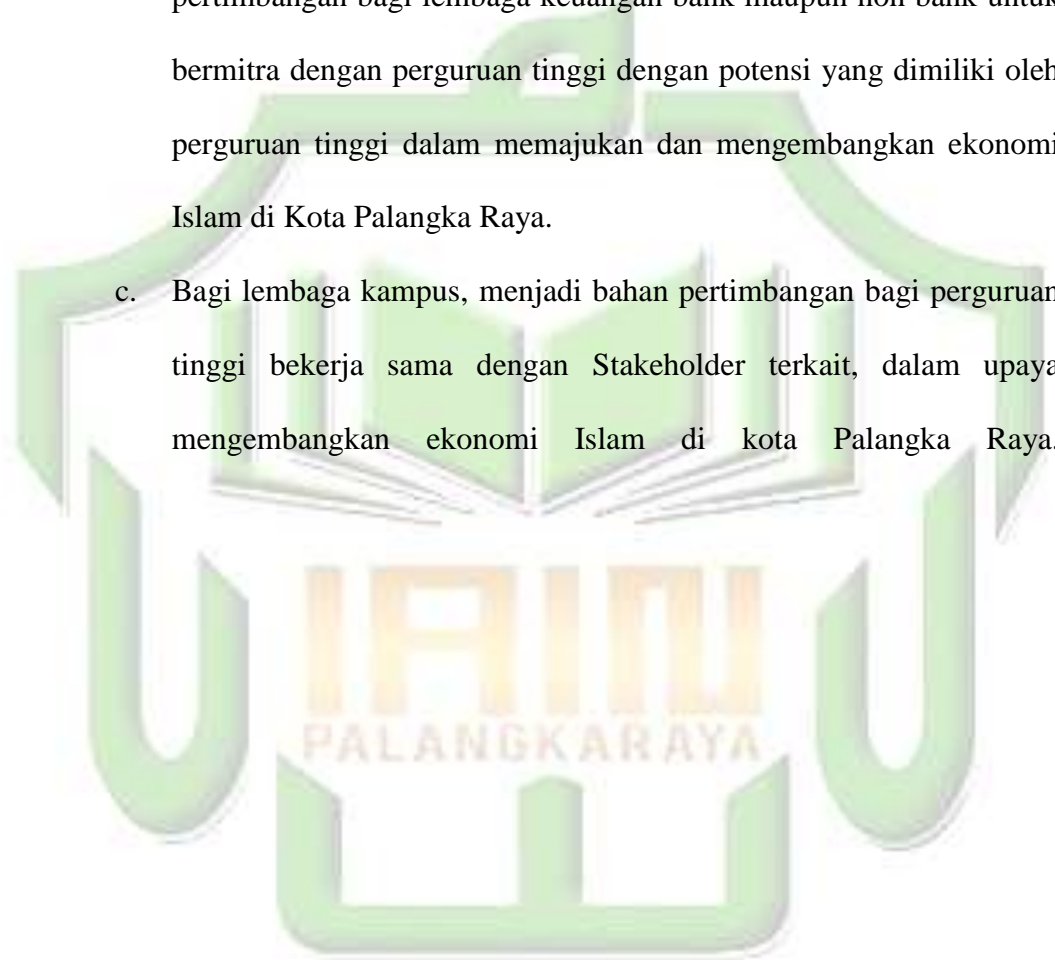
Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan pengetahuan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di kota Palangka Raya. Bagi peneliti sebagai pengetahuan tambahan dari teori-teori yang telah didapat selama proses pembelajaran dan menguak fakta-fakta di lapangan dengan realitas teori-teori yang dipelajari.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
- c. Sebagai literatur sekaligus memberikan sumbangan pemikiran bagi keustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat, memperkenalkan ekonomi Islam dalam bentuk memberikan edukasi serta pemahaman yang mendalam kepada masyarakat.
- b. Bagi lembaga keuangan bank maupun non bank, menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga keuangan bank maupun non bank untuk bermitra dengan perguruan tinggi dengan potensi yang dimiliki oleh perguruan tinggi dalam memajukan dan mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.
- c. Bagi lembaga kampus, menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi bekerja sama dengan Stakeholder terkait, dalam upaya mengembangkan ekonomi Islam di kota Palangka Raya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹⁰

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat Islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*), benar atau salah tetap harus diterima.¹¹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam.

Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu

¹⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 14.

¹¹ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006, h. 6.

ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Beberapa pengertian ekonomi Islam menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1) Menurut Muhammad Abdul Manan

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2) Menurut Umer Chapra

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.¹²

3) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya, merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim modern.¹³

¹² Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 16.

¹³ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 28.

Dari beberapa definisi ekonomi Islam di atas yang relatif dapat secara lengkap menjelaskan dan mencakup kriteria dari definisi yang komprehensif adalah yang dirumuskan oleh Hasanuzzaman yaitu “Suatu pengetahuan dan aplikasi dari perintah dan peraturan dalam syariah yaitu untuk menghindari ketidakadilan dalam perolehandan pembagian sumberdaya material agar memberikan kepuasan manusia, sehingga memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat”.¹⁴

Hal penting dari definisi tersebut adalah istilah “perolehan” dan “pembagian” di mana aktivitas ekonomi ini harus dilaksanakan dengan menghindari ketidakadilan dalam perolehan dan pembagian sumber-sumber ekonomi. Prinsip-prinsip dasar yang digunakan untuk menghindari ketidakadilan tersebut adalah syariah yang di dalamnya terkandung perintah (*injunctons*) dan peraturan (*rules*) tentang boleh tidaknya suatu kegiatan. Pengertian “memberikan kepuasan terhadap manusia” merupakan suatu sasaran ekonomi yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian “memungkinkan manusia melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan dan masyarakat” diartikan bahwa tanggungjawab tidak hanya terbatas pada aspek sosial ekonomi saja tapi juga menyangkut peran pemerintah dalam

¹⁴ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam*, h. 8.

mengatur dan mengelola semua aktivitas ekonomi termasuk zakat dan pajak.

Namun perlu ditegaskan di sini perbedaan pengertian antara ilmu ekonomi Islam dengan sistem ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang senantiasa memperhatikan rambu-rambu metodologi ilmiah. Sehingga dalam proses perkembangannya senantiasa mengakomodasikan berbagai aspek dan variabel dalam analisis ekonomi. Ilmu ekonomi Islam dalam batas-batas metodologi ilmiah tidak berbeda dengan ilmu ekonomi pada umumnya yang mengenal pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Namun berbeda halnya dengan sistem ekonomi Islam yang merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim. Sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan dalam kehidupan seorang muslim dalam upaya untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi Islam merupakan salah satu aspek dalam sistem nilai Islam yang integral dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

b. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Para ulama berbeda dalam pengelompokan ajaran Islam. Secara umum ulama mengklasifikasikan ajaran Islam menjadi tiga bagian, yakni: (1) akidah, (2) Syariah, (3) akhlak-tasawuf. Pengelompokan lain adalah (1) ilmu kalam, (2) Ilmu akhlak, (3) ilmu fikih. Sementara syariah jika diidentikan dengan fikih (hukum Islam), maka klasifikasi hukum Islam (fikih) juga berbeda para ulama dalam mengelompokkannya. Antara lain misalnya, fikih meliputi; (1) ibadah, (2) mu'amalat, (3) uqubah. Sementara Muhammad Ahmad al Zarqa ulama kontemporer, membagi fikih menjadi dua bagian: (1) ibadah, yaitu aturan Tuhan dengan hambaNya; dan (2) mu'amalat, yakni hukum yang mengatur hubungan sosial, baik secara perseorangan maupun kolektif.¹⁵

Wilayah kajian ekonomi Islam terdapat dalam fikih Mu'amalat, yaitu hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain yang berkenaan dengan harta (*al-amwal*), hak, dan pengelolaan harta (*al-tasharruf*) dengan cara transaksi (*akad*) dan lainnya. Secara ringkas ekonomi Islam meliputi: (1) benda dan kepemilikan, (2) persoalan hak dan hal-hal yang berhubungan dengannya, (3) perikatan atau akad yang berhubungan dengan kedua hal tersebut.

¹⁵ Khoiruddin Nasution, *Wilayah Kajian dan Filsafat Ekonomi Islam*, dalam Millah, *Jurnal Studi Islam*2, No. 2, (Januari 2002).

Dalam kerangka ekonomi, barang dan jasa adalah dua komoditas utama yang diperlukan manusia untuk mencukupi segala kebutuhannya, yang masing-masing memiliki nilai guna yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan itu. Makanan memiliki nilai guna berupa energi, rumah sebagai tempat tinggal dan perlindungan, mobil sebagai alat transportasi dan sebagainya. Nilai guna yang ada pada barang dan jasa terdiri dari dua hal. Pertama, tingkat kepuasan atau kesenangan yang dapat dirasakan oleh manusia ketika berhasil memiliki barang atau jasa yang dibutuhkan. Kedua, kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari barang atau jasa secara langsung. Pada jasa, misalnya, kegunaan tenaga fisik manusia untuk memindahkan barang; pikiran atau keahlian untuk merancang mesin produksi dan sebagainya. Kegunaan pada barang bisa didapat dengan cara mengkonsumsinya, seperti pada makanan dan minuman; atau hanya mengambil manfaatnya saja seperti pada pakaian, mobil, rumah dan sebagainya.¹⁶

Melalui syaria, Islam menetapkan bahwa kepemilikan atas harta tidaklah ditentukan oleh jenis harta yang dapat dimiliki ataupun berdasarkan pada penilaian apakah harta itu disukai atau tidak, memberikan manfaat atau tidak. Terdapat cukup banyak benda yang oleh sebagian orang disukai seperti daging babi, minuman keras, uang hasil riba dan sebagainya, tetapi dalam Islam dilarang keras

¹⁶ Samih Athif Az Zain, *Syariat Islam dalam Perbincangan Ekonomi, Politik, dan Sosial Sebagai Studi Perbandingan*, Bandung : Husaini, 1988, h. 75.

untuk dimiliki. Harus dimengerti bahwa penilaian manusia sangatlah bersifat relatif sekaligus spekulatif. Nilainya bisa benar, bisa pula salah. Adapun ketentuan Allah swt. pastilah benar. Dialah Yang paling tahu mana yang bermanfaat dan mana yang tidak. Yang Allah swt. bolehkan pasti baik dan yang Dia larang pasti buruk bagi manusia.

Untuk mengetahui hubungan antara agama dan perilaku ekonomi maka harus dipelajari bidang dan lingkup masing-masing. Secara umum, agama diartikan sebagai persepsi dan keyakinan manusia terkait dengan eksistensinya, alam semesta, dan peran Tuhan terhadap alam semesta dan kehidupan manusia sehingga membawa kepada pola hubungan dan perilaku manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam semesta.¹⁷

Ekonomi, secara umum, didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia.¹⁸

Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Setiap agama, secara defenitif, memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu

¹⁷ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Edisi 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, h. 13.

¹⁸ *Ibid*, h.14

memandang aktivitas ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karenanya agama memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kekayaan pandangan akan menjauhkan manusia dari Tuhan.

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan pengembangan dari beberapa filosofi dasar Islam meliputi tauhid, keadilan, nubuwah (kenabian) dan khilafah (pemerintahan). Semuanya penulis jelaskan dalam deskripsi berikut:

1) Tauhid

Tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan. Istilah tauhid dikonstruksikan berarti satu (Esa) yaitu dasar kepercayaan yang menjiwai manusia dan seluruh aktifitasnya. Tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa harta benda adalah milik Allah semata, Keuntungan yang diperoleh pengusaha berkat anugerah dari Tuhan. Tauhid juga mengantarkan pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan duniawi, karena hidup adalah kesatuan antara dunia dan akhirat.¹⁹

¹⁹ Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007., h.5

2) 'Adl (Keadilan)

Keadilan adalah konsep universal yang ada dan dimiliki oleh semua ideologi, aliran filsafat moral, dan bahkan ajaran setiap agama. Dalam Islam, keadilan tidak terpisah dari moralitas, didasarkan pada nilai-nilai yang absolut yang diwahyukan Tuhan dan penerimaan manusia terhadap nilai-nilai tersebut adalah kewajiban.²⁰ Perealisasian keadilan bersumber dari substansi, dari mana manusia tercipta. Tidak peduli betapa ambigu atau kaburnya makna keadilan baik ditinjau dari segi filosofis, teologis, ekonomi, maupun hukum di kepala dan jiwa kita yang paling dalam memiliki rasa keadilan yang menyinari kesadaran kita, dan batin yang bergejolak dihati kita mendesak kita untuk hidup dengan adil, melaksanakan keadilan dan melindungi apa yang kita pandang adil.²¹

3) *Nubuwwah* (Kenabian)

Filsafat nubuwwah dalam ekonomi Islam merujuk pada pemahaman bahwa perilaku ekonomi manusia harus dilandasi perilaku dan tindakan ekonomi sebagaimana yang pernah dicontoh oleh Nabi. Risalah yang dibawa Nabi meliputi aspek-aspek²² penting yang berhubungan dengan perihal ibadah dan muamalat berikut petunjuk pelaksanaannya dengan baik dan

²⁰ *Ibid.*, h. 6.

²¹ *Ibid.*, h. 5.

²² Muhammad, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014., h. 22.

benar. Termasuk dalam konteks ini adalah bagaimana melakukan aktivitas bisnis yang dapat memenuhi misi yang disampaikan oleh Nabi untuk diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat.

4) *Khilafah* (Pemerintahan)

Konsep *khilafah* mengandung makna penunjukan manusia sebagai master alam semesta dan wakil Allah di muka bumi. Apabila mengacu pada istilah ekonomi dan manajemen modern, maka konsep *khilafah* ini memiliki lingkup yang sama dengan seorang manajer yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan ekonomi sesuai dengan kaidah muamalah yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Manajer bertanggung jawab dan mengadakan evaluasi atas sumber daya alam yang dikelolanya, terutama dari sisi penerapan prinsip-prinsip etis dalam proses manajemen yang dilakukan sesuai atau tidaknya dengan wahyu.²³

Teori dan konsep ekonomi berfungsi pengaturan dan pengelolaan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Dalam ekonomi Islam juga diatur bagaimana pengelolaan terhadap aktivitas ekonomi yaitu sebagai berikut:

²³ Muhammad, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam.*, h. 24

1) Prinsip Produksi dalam Islam

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam.²⁴ Adapun Prinsip dalam produksi yaitu sebagai berikut:

a) Berproduksi dalam lingkaran halal

Prinsip produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik individu maupun komunitas adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melewati batas. Pada dasarnya, produsen pada ekonomi konvensional tidak mengenal istilah halal dan haram. Yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta, dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksinya itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk, etis atau tidak

²⁴ Muhammad Abdul Mun'im 'Afar dan Muhammad bin Sa'id bin Naji Al-Ghamidi, *Ushul Al-Iqtishad Al-Islami*, h. 59-60

etis. Adapun sikap seorang muslim sangat bertolak belakang. Ia tidak boleh menanam apa-apa yang diharamkan.

Seorang muslim tidak boleh menanam segala jenis tumbuhan yang membahayakan manusia, seperti tembakau yang menurut keterangan WHO, sains, dan hasil riset berbahaya bagi manusia. Selain dilarang menanam tanaman-tanaman yang berbahaya bagi manusia, seorang muslim juga dilarang memproduksi barang-barang haram, baik haram dikenakan maupun haram dikoleksi. Misalnya membuat patung atau cawan dari bahan emas dan perak, dan membuat gelang emas untuk laki-laki. Syariat juga melarang memproduksi produk yang merusak akidah, etika, dan moral manusia, seperti produk yang berhubungan dengan pornografi dan sadisme, baik dalam opera, film, dan musik.²⁵

b) Keadilan dalam berproduksi

Sistem ekonomi Islam telah memberikan keadilan dan persamaan prinsip produksi sesuai kemampuan masing-masing tanpa menindas orang lain atau menghancurkan masyarakat. Kitab suci Al-Quran memperbolehkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan jujur,

²⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press. 1997. h. 117-118.

sederajat, dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak dan tidak membenarkan cara-cara yang hanya menguntungkan seseorang, lebih-lebih yang dapat mendatangkan kerugian pada orang lain atau keuntungan yang diperoleh ternyata merugikan kepentingan umum. Setiap orang dinasihatkan berhubungan secara jujur dan teratur serta menahan diri dari hubungan yang tidak jujur.

- c) Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islami.

Sejak dari kegiatan mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Produksi barang dan jasa yang dapat merusak moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Selain itu Islam juga mengajarkan adanya skala prioritas (dharuriyah, hajjiyah dan tahsiniyah) dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi serta melarang sikap berlebihan, larangan ini juga berlaku bagi segala mata rantai dalam produksinya.

- d) Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakatan

Kegiatan produksi harus menjaga nilai-nilai keseimbangan dan harmoni dengan lingkungan sosial dan

lingkungan hidup dalam masyarakat dalam skala yang lebih luas. Selain itu, masyarakat juga berhak menikmati hasil produksi secara memadai dan berkualitas. Jadi produksi bukan hanya menyangkut kepentingan para produsen saja, tapi juga masyarakat secara keseluruhan. Pemerataan manfaat dan keuntungan produksi bagi keseluruhan masyarakat dan dilakukan dengan cara yang paling baik merupakan tujuan utama kegiatan ekonomi.²⁶

2) Prinsip Konsumsi dalam Islam

Konsumsi adalah suatu bentuk perilaku ekonomi yang asasi dalam kehidupan manusia. Setiap makhluk hidup pasti melakukan aktivitas konsumsi termasuk manusia. Pengertian konsumsi dalam ilmu ekonomi tidak sama dengan istilah konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan dengan perilaku makan dan minum. Dalam ilmu ekonomi konsumsi adalah setiap perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷

Adapun prinsip konsumsi dalam Islam sebagai berikut:

- a) Prinsip keadilan, mengandung pengertian bahwa dalam berkonsumsi tidak boleh menimbulkan kedzaliman baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi orang lain.

²⁶ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Yogyakarta: Jalasutra, 2003, h. 156.

²⁷ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001. h. 178.

Dalam soal makanan dan minuman, yang terlarang adalah darah, daging binatang yang telah mati sendiri, daging babi, daging binatang, daging binatang yang ketika disembelih diserukan nama selain nama Allah dengan maksud dipersembahkan sebagai kurban untuk memuja berhala atau tuhan-tuhan lain, dan persembahan bagi orang-orang yang dianggap suci atau siapa pun selain Allah.

- b) Prinsip kebersihan, mengandung makna yang sempit dan luas. Makna yang sempit berarti barang dikonsumsi harus bersih dan sehat (bebas dari penyakit) yang bisa diindera secara konkrit. Makna yang luas berarti harus bersih dari larangan syara'.
- c) Prinsip kesederhanaan, mengandung maksud sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan karena hal ini merupakan pangkal dari kerusakan dan kehancuran baik bagi individu maupun masyarakat.
- d) Prinsip kemurahan hati, mengandung maksud tindakan konsumsi seseorang harus bersifat ikhlas dan bukan dipaksakan serta mempertimbangkan aspek sosial seperti pemberian sedekah.
- e) Aspek moralitas, mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma

yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi.²⁸

3) Prinsip distribusi dalam Islam

Islam mengarahkan mekanisme berbasis spiritual dalam pemeliharaan keadilan sosial pada setiap aktifitas ekonomi. Latar belakangnya karena ketidakseimbangan distribusi kekayaan adalah hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial. Upaya pencapaian manusia akan kebahagiaan akan sulit dicapai tanpa adanya keyakinan pada prinsip moral dan sekaligus kedisiplinan dalam mengimplementasikan konsep moral tersebut. Qardhawi menjelaskan bahwa distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting yaitu:

a) Nilai kebebasan

Islam menjadikan nilai kebebasan sebagai faktor utama dalam distribusi kekayaan adalah persoalan tersebut erat kaitannya dengan keimanan kepada Allah dan mentauhidkan-Nya, dan karena keyakinannya kepada manusia. Tauhid mengandung makna bahwa semua yang ada di dunia dan alam semesta adalah berpusat pada Allah. Maka hanya kepada Allah saja setiap hamba melakukan

²⁸ Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997. h.9

pengabdian, Dia-lah yang menentukan rezki dan kehidupan manusia tanpa seorang pun bisa mengaturnya. Siapa saja yang mengatakan bahwa dia bisa memberikan rezki pada orang lain maka berarti orang tersebut telah sombong dan melanggar otoritas Tuhan.

Sesungguhnya kebebasan yang disyari'atkan oleh Islam dalam bidang ekonomi bukanlah kebebasan mutlak yang terlepas dari setiap ikatan. Tapi ia adalah kebebasan yang terkendali, terikat dengan nilai-nilai "keadilan" yang diwajibkan oleh Allah. Hal itu karena tabiat manusia ada semacam kontradiksi yang telah diciptakan Allah padanya untuk suatu hikmah yang menjadai tuntutan pemakmuran bumi dan keberlangsungan hidup. Di antara tabi'at manusia yang lain adalah bahwa manusia senang mengumpulkan harta sehingga karena saking cintanya kadang-kadang keluar dari batas kewajaran.

b) Nilai Keadilan

Keadilan dalam Islam bukanlah prinsip yang sekunder. Ia adalah cikal bakal dan fondasi yang kokoh yang memasuki semua ajaran dan hukum Islam berupa akidah, syari'ah dan akhlak (moral). Keadilan tidak selalu berarti persamaan. Keadilan adalah keseimbangan antara berbagai potensi individu baik moral ataupun materil. Ia

adalah tawazun antara individu dan komunitas., antara suatu komunitas dengan komunitas lain. Jadi yang benar adalah keadilan yang benar dan ideal adalah yang tidak ada kezaliman terhadap seorangpun di dalamnya. Setiap orang harus diberi kesempatan dan sarana yang sama untuk mengembangkan kemampuan yang memungkinkannya untuk mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya termasuk dalam distribusi pendapatan dan kekayaan.²⁹

d. Sistem Ekonomi Islam

Sistem didefinisikan sebagai suatu organisasi berbagai unsur yang saling berhubungan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut juga saling mempengaruhi, dan saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan pemahaman semacam itu, maka kita bisa menyebutkan bahwa sistem ekonomi merupakan organisasi yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi.³⁰ Secara sederhana sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut sudah tentu Al-Qur'an, As-Sunnah, ijma dan qiyas. Nilai-nilai sistem ekonomi Islam ini merupakan bagian integral dari keseluruhan ajaran Islam yang

²⁹ *Ibid.*, h.257

³⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Ekonisia, 2005, h.5.

komprehensif dan telah dinyatakan Allah SWT sebagai ajaran yang sempurna.

Karena didasarkan pada nilai-nilai Ilahiah, sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang, dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya.³¹

Sedangkan sumber karakteristik Ekonomi Islam adalah Islam itu sendiri yang meliputi tiga asas pokok. Ketiganya secara asasi dan bersama mengatur teori ekonomi dalam Islam, yaitu asas akidah, akhlak dan asas hukum (muamalah).³²

Pada dasarnya sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem-sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada di antara kedua ekstrim tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki kebaikan-kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas daripada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut. Hubungan antara individu dalam sistem ekonomi Islam cukup

³¹ Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 11

³² Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h.2

tersusun sehingga saling membantu dan kerjasama diutamakan dari persaingan dan permusuhan sesama mereka. Untuk tujuan tersebut, sistem ekonomi Islam bukan saja menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan mereka juga pendidikan moral dan latihan tertentu yang membuat mereka merasa bertanggungjawab untuk membantu rekan-rekan sekerja dalam mencapai keinginan mereka atau sekurang-kurangnya tidak menghalangi mereka dalam usahanya untuk hidup.³³

2. Ekonomi Sumber Daya Manusia

Ekonomi menyangkut berbagai kebutuhan manusia dan berbagai sumber. Keinginan dan kebutuhan manusia tidak terbatas. Dengan demikian, ilmu ekonomi berusaha menerangkan bagaimana memenuhi kebutuhan masyarakat sebanyak mungkin dengan jumlah sumber-sumber yang terbatas. Sumber daya ekonomi atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat di berikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa.³⁴

Pengertian SDM mengandung aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas dalam arti jasa kerja

³³ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soerojo dan Nastangin, Jilid I, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995, h. 10

³⁴ Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Banjarbaru: FPK UNLAM, 2016. h.1

yang tersedia dan diberikan untuk produksi. Pengertian di atas juga menegaskan bahwa SDM mempunyai peranan sebagai faktor produksi.³⁵

Selanjutnya penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Banyak orang yang bekerja keras, tetapi banyak juga orang yang bekerja dengan sedikit usaha. Hasil yang diperoleh dari dua cara tersebut tentu akan berbeda. Produktivitas kerja seseorang juga dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan pelatihan yang sudah diterima serta kemampuan manajemen. Orang yang berpendidikan tinggi dan lebih giat berlatih pada dasarnya mempunyai produktivitas yang lebih tinggi juga. Manajemen yang relatif baik akan mampu mengerahkan karyawannya untuk meningkatkan produktivitas kerja.³⁶

Produktivitas mengandung pengertian filosofis, definisi kerja, dan operasional. Secara filosofis, produktivitas merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak cepat merasa puas, tetapi terus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Melalui pendekatan sistem, faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok, yaitu:

³⁵ *Ibid.*, h.2

³⁶ *Ibid.*, h.4

a. Kualitas dan kemampuan fisik karyawan

Kualitas dan kemampuan karyawan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi, etos kerja, mental dan kemampuan fisik karyawan yang bersangkutan. Pendidikan memberikan pengetahuan baik secara langsung dengan pelaksanaan tugas, tetapi secara tidak langsung merupakan sebuah landasan untuk mengembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi produktivitas kerja.

b. Sarana pendukung

Sarana pendukung untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Menyangkut lingkungan kerja, termasuk teknologi dan cara produksi, sarana dan peralatan produksi yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja serta suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri.
- 2) Menyangkut kesejahteraan karyawan yang terjamin dalam system pengupahan dan jaminan sosial, serta jaminan kelangsungan kerja.

c. Supra sarana

Hubungan antara pimpinan dan karyawan juga mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Bagaimana pandangan pimpinan terhadap karyawan, sejauh mana hak-hak karyawan mendapat perhatian pimpinan, serta sejauh mana karyawan diikuti sertakan dalam penentuan kebijaksanaan, merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi karyawan dalam keseluruhan proses produksi.

Kemampuan manajemen menggunakan sumber-sumber secara maksimal dan menciptakan system kerja yang optimal, akan menentukan tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan. Peranan manajemen sangat strategis untuk peningkatan produktivitas, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua sarana produksi, menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang-orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.³⁷

3. Pengembangan Ekonomi Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.³⁸ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).³⁹ Dari uraian diatas pengembangan adalah

³⁷ Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia.*, h. 10.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014, h. 201.

³⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012, hal. 53

suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk. Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan.

Kini, ekonomi Islam dalam berbagai model dan bentuknya memasuki tahap dimana suatu pendekatan yang lebih kritis dan integratif terhadap keseluruhan teori dan praktiknya sangat penting dilakukan. Sudah waktunya untuk mencari perbaikan yang lebih besar dan mutakhir. Berbagai pihak yang terlibat dengan disiplin ini, dihadapkan pada tugas-tugas yang menantang, yaitu meninjau ulang seluruh situasi, paling tidak pada tiga persoalan berikut. *Pertama*; membawa bersama usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam suatu pandangan sistem ekonomi Islam yang menyeluruh, tidak terkonsentrasi pada elemen khusus dari persoalan ekonomi Islam saja. *Kedua*; meninjau ulang secara kritis berbagai model implementasi ekonomi Islam yang bertujuan untuk menguji teori-teori dan mengevaluasi lembaga-lembaga yang tumbuh terhadap kemungkinan kendala-kendala dan hambatan yang muncul. *Ketiga*; perlu meletakkan keseluruhan teori dan praktek perekonomian Islam dalam perspektif ekonomi dan moral Islam serta tata sosial. Unsur apapun dari sistem Islam, betapun pentingnya, tidak dapat melahirkan hasil yang diinginkan jika operasi dalam kesendirian. Hal ini harus mengarah pada perubahan-perubahan komplementer untuk melengkapi proses. Misalnya penghapusan riba, itu hanyalah salah satu aspek dari

program ekonomi Islam. Ia harus diikuti dengan, dan diperkuat melalui perubahan-perubahan struktural dan motivasional lainnya.⁴⁰

Kemudian upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi syariah melalui perguruan tinggi untuk membantu memecahkannya dalam kapasitasnya sebagai lembaga akademika yaitu sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pada tataran ini, peran kampus dan civitas akademiknya dapat dipandang sebagai katalisator yang paling penting. Sejak dulu, kampus telah memainkan peran sebagai translator konsep-konsep yang kompleks (seperti kebijakan pemerintah, fenomena ekonomi yang rumit, fenomena politik, dan sebagainya) kepada publik, khususnya masyarakat bawah. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat kampus, baik secara individu maupun institusi, memiliki akses yang memadai kepada kelompok atas dan bawah pada masyarakat. Karakter keilmuan dan objektivitas yang melekat pada kampus adalah fondasi tempat kepercayaan masyarakat berpijak.

Dalam proses sosialisasi yang digagas ini, lembaga pendidikan tinggi bukan hanya dapat membantu kegiatan diseminasi informasi melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat), namun juga melalui distribusi lulusan-lulusannya, yang telah dibekali kompetensi yang

⁴⁰ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, h. 56.

mumpuni untuk menularkan pengetahuan sistem dan produk/layanan syariah ke tengah-tengah masyarakat.⁴¹ Tentu saja upaya yang bisa dilakukan perguruan tinggi dalam hal sosialisasi harus sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademik adalah melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosialitatif seperti mengadakan seminar terbuka tentang ekonomi syariah, bisa juga dengan mengadakan expo, bazaar dan lain sebagainya.⁴²

Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an untuk membuat kebajikan antara sesama manusia:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imron:104)⁴³

Inti dari ayat di atas tersebut adalah Jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'an dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*amar makruf nahi munkar, al-amr bi al-ma'rûf wa al-nahy 'an al-munkar*).

⁴¹Amirullah, *Perguruan Tinggi: Pusat Pengembangan SDM, dan Transformasi Pemahaman Ekonomi*, Jakarta: LPFEUI, 2008, h. 28.

⁴²*Ibid*, h. 30.

⁴³Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.

Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.

b. Penggodokan SDM Berkompeten di Bidang Lembaga Keuangan Syariah

Salah satu yang menjadi permasalahan yang belum terpecahkan saat ini adalah kurangnya SDM yang berkompeten di bidang perbankan syariah. Padahal, pengembangan sumber daya manusia di bidang perbankan sangat perlu karena keberhasilan pengembangan bank syariah pada level mikro sangat ditentukan oleh kualitas manajemen dan tingkat pengetahuan serta keterampilan pengelola bank.

Perkembangan saat ini, yaitu sejak berdirinya perbankan Islam dengan berdirinya bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992, dan lembaga keuangan syariah lainnya, perguruan tinggi agama Islam negeri/ swasta maupun perguruan tinggi umum lainnya telah merespon dengan membuka jurusan dan program studi Ekonomi Islam, Perbankan Islam, Manajemen Islam, maupun Akuntansi Syariah.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa perkembangan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan Islam cukup membanggakan, dan pada saat yang bersamaan perguruan tinggi agama Islam pun berpacu mengembangkan jurusan/ program studi

EKONOMI Islam. Karena hal itu merupakan peluang sekaligus tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perluasan bidang kajian syariah secara drastis dalam kehidupan ekonomi dan bisnis.

c. Menjalinkan Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah

Perguruan tinggi tentunya merupakan lembaga yang paling banyak memiliki peminat, terdapat lebih dari 5.000 lebih mahasiswa yang ada di dalam sebuah perguruan tinggi, hal ini tentunya menjadi place market besar bagi bank syariah jika saja bisa menjadi partner bagi perguruan tinggi tersebut.

Bank syariah bisa menjadi tempat pembayaran SPP maupun pembayaran iuran lain bagi mahasiswanya. Jika seluruh perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia melakukan kerjasama pembayaran SPP mahasiswanya di bank syariah maka akan membuat market share bank syariah di Indonesia naik drastis. Bila hal itu terjadi maka perguruan tinggi tidak hanya telah membantu mendorong kemajuan perbankan syariah tapi lebih jauh juga telah memberikan contoh baik bagi masyarakat luas untuk lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional.

Selain itu kerjasama bisa juga dilakukan dengan membuka kantor kas di lingkungan kampus. Dengan membuka kantor kas maka bisa membantu menambah jaringan perbankan syariah menjadi semakin luas. Kerjasama tidak hanya bisa dilakukan melalui

kerjasama pembayaran SPP maupun membuka kantor kas, tetapi lebih jauh dari itu melalui kerjasama perekrutan dosen dari praktisi perbankan syariah dapat juga membantu menambah kualitas SDM yang bisa dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi. Kerjasama lainnya yang bisa juga dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bazar mengenai produk-produk dan prinsip-prinsip bank syariah.

Selain itu Perguruan Tinggi juga harus melakukan kerjasama dengan Asuransi, Koperasi (BMT), Pasar Modal Syariah (Syariah index), dan lembaga keuangan syariah lainnya dalam upaya perluasan Ekonomi Islam.

d. Melakukan Penelitian tentang Ekonomi Islam

Salah satu hal yang rutin dan lumrah dilakukan oleh perguruan tinggi adalah melakukan penelitian, yang biasanya dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya. Penelitian-penelitian tersebut nantinya bisa dijadikan referensi bagi praktisi dan pengamat lembaga keuangan syariah serta pihak lain yang terkait untuk memperkuat dan mengembangkan perbankan syariah. Upaya yang cukup baik dilakukan oleh perguruan tinggi demi membantu memajukan dan mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia adalah dengan memperbanyak penelitian-penelitian yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Sehingga dari upaya-upaya diatas

diharapkan sampai pada pengembangan suatu sistem ekonomi Islam yang komprehensif.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan didapatkan beberapa judul penelitian terdahulu, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yasir Nasution, dengan judul *Peran Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah* pada tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ulama sesungguhnya secara teoretis mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi syariah. Namun demikian, secara faktual peran itu belum secara menyeluruh dilaksanakan oleh para ulama. Hanya sebahagian ulama yang melibatkan diri dan berperan memberi dukungan terhadap pengembangan ekonomi syariah, baik secara langsung karena menjadi Dewan Pengawas Syariah atau secara tidak langsung terlibat dalam kegiatan lembaga ekonomi syariah, tetapi bergerak melakukan sosialisasi dan himbauan kepada masyarakat untuk memanfaatkan lembaga ekonomi syariah dan memberdayakannya. Kurangnya atau tidaknya adanya dukungan sebahagian ulama, tampaknya disebabkan keterbatasan pengetahuan mereka atau

kesalahfahaman terhadap lembaga-lembaga ekonomi syariah. Mungkin juga karena misorientasi.⁴⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, yang berjudul *Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan* pada tahun 2017.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran FoSSEI Sul-Sel dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sul-Sel. Dari program-program atau kegiatan yang dilaksanakan apakah memiliki peran dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sul-Sel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FoSSEI memiliki peran dalam pengembangan ekonomi Islam di Provinsi Sulawesi Selatan. FoSSEI Sul-Sel berperan sebagai organisasi pengembangan keilmuan khususnya dibidang ekonomi Islam pada tingkat mahasiswa. Namun pengembangan keilmuan yang dilakukan belum maksimal karena belum berdampak besar bagi mahasiswa diluar KSEI. Kemudian FoSSEI Sul-Sel juga berperan sebagai organisasi edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat dan mahasiswa. FoSSEI Sul-Sel memiliki beberapa faktor pendukung dalam melakukan pengembangan ekonomi Islam yaitu adanya kerjasama dan dukungan dari beberapa stakeholders ekonomi Islam seperti IAEL, OJK, ASBISINDO, MES, dosen atau akademisi, dan lain -lain. Selain itu, juga adanya dukungan dari beberapa media dan semangat kerja aktivis

⁴⁴ M. Yasir Nasution, *Peran Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah* pada tahun 2015. Human: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 1, No 1, 2015.

ekonomi Islam. Terdapat juga beberapa faktor-faktor penghambat yaitu kurangnya pendanaan organisasi, sulitnya koordinasi antara FoSSEI Sul - Sel dan beberapa KSEI yang berada diluar kota Makassar, kurangnya dukungan ke pemerintah daerah, terbatasnya literatur-literatur terkait ekonomi Islam, dan beberapa KSEI yang belum mampu melaksanakan arahan FoSSEI Sul-Sel terkait pengembangan keilmuan.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astika Nurul Hidayah dan Susilo Wardani, yang berjudul *Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah* pada tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan perbankan syariah di kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi sudah melakukan edukasi kepada masyarakat terkait dengan sistem ekonomi Islam terutama perbankan syariah. Cara yang dilakukan adalah dengan ceramah meskipun tidak rutin dilaksanakan. Dalam mengedukasi masyarakat, disertai pula bukti-bukti yang meyakinkan masyarakat agar dapat beralih dari ekonomi konvensional ke ekonomi syariah. Mengedukasi masyarakat sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengubah pola pikir masyarakat terkait dengan ekonomi Islam.⁴⁶

⁴⁵ Nasrullah, *Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan* pada tahun 2017.

⁴⁶ Astika Nurul Hidayah dan Susilo Wardani, *Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah*, 2019. Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang Sosial Ekonomi dan Psikologi

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin, yang berjudul *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia* tahun 2016.

Penelitian ini membahas mengenai peran pemerintah dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Beberapa negara, seperti Iran dan Malaysia mengalami kemajuan yang sangat pesat disebabkan karena besarnya dukungan pemerintah terhadap industri keuangan syariah. Sementara negara seperti Turki dan Sudan dimana dukungan dari pemerintahnya kurang begitu besar, tidak mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Perbankan Syariah Indonesia yang berdiri sudah 20 tahun, market share hanya bertengger di 3,8 persen saja. Bandingkan dengan negara jiran, Malaysia, market share-nya 25 persen. Hal ini karena peranan pemerintah Indonesia masih setengah hati dalam mendukung kemajuan dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia.⁴⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Makhrus M, yang berjudul *Peran Perguruan Tinggi Dalam Mendorong Pengembangan Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Syariah* pada tahun 2015.

Penelitian ini menjelaskan mengenai peran Perguruan Tinggi (PT) dalam menyiapkan dan menyediakan sumber daya insani pada lembaga keuangan syariah yang tidak saja memahami aspek syariah, melainkan memahami berbagai unsur dalam ekonomi positif. Selain itu, Penelitian

⁴⁷ Syihabuddin, *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia* tahun 2016. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1

ini juga memaparkan tentang pengembangan sumber daya insani yang bisa dilakukan LKS dalam mendorong kemampuan karyawan secara terprogram dan terencana, sehingga hal tersebut dapat memaksimalkan potensi diri dan kinerja para karyawan pada LKS yang melaksanakan program pengembangan yang bersifat jangka panjang tersebut.⁴⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin, yang berjudul *Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia* tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memperkuat peran universitas Islam dalam mendorong pengembangan lembaga keuangan Islam di Indonesia. Peneliti mengambil objek penelitian pada tiga PTKI di Makassar. Jenis penelitian adalah analisis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan menggunakan data primer dalam bentuk pernyataan dan sikap, dan data sekunder dalam bentuk literatur yang relevan dan mendukung diskusi penelitian, dokumentasi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas Islam memiliki potensi dan peran besar dalam mendukung pengembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia baik dalam hal

⁴⁸ Makhrus M, *Peran Perguruan Tinggi Dalam Mendorong Pengembangan Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Syariah*, 2015. ISLAMADINA, Vol XV, No 2, 2015

kebutuhan sumber daya manusia, maupun potensi pemasaran produk keuangan syariah.⁴⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh U. Syafrudin dan Ridwan Widagdo, yang berjudul *Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Kontek Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Jurusan Perbankan Syari'ah* tahun 2016.

Penelitian ini menjelaskan bahwa perguruan tinggi mengemban budaya akademik yang mempunyai kekhasan dalam beberapa aspek, di antaranya aspek social, aspek pembelajaran, aspek kompetensi, dan aspek kepribadian. Aspek-aspek tersebut menjadi inspirasi terwujudnya sebuah masyarakat akademik dengan nalar keilmuan yang lebih dewasa hadir di Perguruan Tinggi. Kurikulum merupakan suatu naskah panduan mengenai pengalaman yang harus didapatkan oleh para pelajar agar menjadi para lulusan berkompeten. Oleh karena itu kurikulum diibaratkan sebagai “jalur pacu” atau “kendaraan” untuk mencapai tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan. Berdasarkan itu, maka Kurikulum Ekonomi Syariah dibangun dengan memadukan antara ilmu-ilmu teoritis dengan praktis (30:70), ekonomi konvensional dengan ekonomi Syariah (40:60), Ilmu Keislaman (30 persen), Ilmu Kesyariahan (20 persen) Ushul Fiqih, Qawaid Fiqhiyah fi al-Iqtishad, Ayat-Ayat dan Hadits Ekonomi Syariah, Fikih Muamalah dan Fikih Zakat dan Wakaf. Selain itu, kurikulumnya juga dilengkapi dengan ilmu-ilmu alat (30 persen),

⁴⁹ Awaluddin, *Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2018. Jurnal Istisaduna, Vol IV, No 2, 2018.

yang terdiri dari, bahasa (Arab/Inggris), ICT (Aplikasi Komputer), Matematika, Statistik dan Akuntansi. Peran yang paling penting yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi di Cirebon agar dapat bersinergi dengan perbankan syariah yang ada di Cirebon, Dalam proses pembelajaran, penyusunan harus memuat mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah, silabus, rencana pembelajaran, dan evaluasi.⁵⁰

Berdasarkan hasil ketiga penelitian di atas, dalam beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Adapun untuk penelitian peneliti adalah fokus pada peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka raya dalam pengembangan ekonomi islam di kota Palangka Raya. Untuk persamaan dan perbedaan peneliti dengan penelitian terdahulu akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	M. Yasir Nasution	Peran Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah pada	Pengembangan ekonomi Islam	Peran Strategis Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Islam

⁵⁰ U. Syafrudin dan Ridwan Widagdo, *Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Kontek Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Jurusan Perbankan Syari'ah*, 2016. Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016

		tahun 2015		
2	Nasrullah	Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017	Pengembangan ekonomi Islam	Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan
3	Astika Nurul Hidayah dan Susilo Wardani	Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2019.	Pengembangan ekonomi Islam	Peranan Perguruan Tinggi dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah
4	Syihabuddin	Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2016.	Pengembangan ekonomi Islam	Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia
5	Makhrus M	Peran Perguruan Tinggi Dalam Mendorong Pengembangan Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Syariah pada tahun 2015	Pengembangan ekonomi Islam	Peran Perguruan Tinggi Dalam Mendorong Pengembangan Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Syariah
6	Awaluddin	Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia tahun 2018	Pengembangan ekonomi Islam	Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia
7	U. Syafrudin dan Ridwan Widagdo	Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Kontek Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Jurusan	Pengembangan ekonomi Islam	Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Kontek Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Jurusan

		Perbankan Syari'ah tahun 2016		Perbankan Syari'ah
	Riko Rahman	Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya	Pengembangan Ekonomi Islam	Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Palangka Raya

Sumber: Diolah oleh Penulis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Istilah deskriptif menurut Riduan menyatakan sebagai permasalahan yang tidak membandingkan dan tidak menghubungkan dengan variabel lain hanya menggambarkan variabel semata.⁵¹

Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.⁵² Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi dalam lokasi penelitian secara lugas dan terperinci serta berusaha untuk mengungkapkan data mengenai “Peran Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) dalam pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.”

⁵¹Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 8.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi v*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 309.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis untuk penelitian yaitu dari bulan Juni 2020 pengajuan judul, bulan agustus 2020 Ujian Proposal dan september – oktober 2020 penelitian, waktu yang digunakan kurang lebih selama lima bulan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data dan informasi dari para subjek yang berada di lokasi penelitian, kemudian penulis disajikan kedalam sebuah tesis.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya, pertimbangan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian adalah karena penulis ingin mengetahui sejauh mana peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya yang merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam yang mempunyai Prodi Ekonomi Syariah di Kota Palangka Raya.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini menyajikan tahapan penelitian sebagai berikut:

Pertama, dimulai dengan identifikasi masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Dalam hal ini penulis mencari isu-isu atau masalah-

masalah yang muncul mengenai peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

Kedua, kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu pembahasan atau penelusuran kepustakaan (*literature review*). Pada bagian ini penulis mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Penulis mencari tau tentang penelitian yang akan dilakukan, apakah sudah terdapat penelitian sebelumnya, apakah ada penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan apakah ada penelitaian yang serupa tapi berbeda focus penelitian dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kemudian menyusun dan merumuskan perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang ada.

Ketiga, menentukan tujuan dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya, hal-hal apa saja yang ingin gali dari penelitian ini dan apa saja yang ingin penulis capai dari hasil penelitian ini .

Keempat, pengumpulan data. Pengumpulan data rnenyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu rnenpertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini, dalam hal ini penulis memilah dan menentukan informan mana saja yang berpengaruh terhadap terlaksananya penelitian ini. Informan yang peneliti pilih ini harus sesuai dengan subjek yang ingin penulis teliti.

Kelima, analisis dan penafsiran data. Data yang diperoleh, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis yang dilakukan penulis ini menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasikan sesuai keperluan. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Setelah itu dilakukan penafsiran atau diinterpretasi oleh penulis sehingga menghasilkan gagasan guna menjawab permasalahan yang muncul pada tahap satu.

Keenam, tahap terakhir dari tahapan penelitian ini adalah pelaporan. Tahap pelaporan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menuangkan data dan gagasan yang sudah didapat dan dianalisis pada langkah sebelumnya, kedalam bentuk tulisan yang berguna untuk pelaporan hasil penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan⁵³

Andi Prastowo mengatakan bahwa data dalam penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.⁵⁴ Lebih lanjut

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Preass, 2010, h. 13

Andi mengatakan data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui *setting* sumber dan dengan berbagai metode.⁵⁵

Andi Prasrtowo mengelompokkan sumber data peneliian kualitatif ke dalam dua golongan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengamatan dan wawancara. Sumber data sekunder sebagai sumber data yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung dapat berupa dokumen atau informasi melalui orang lain.⁵⁶

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni mengenai peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal, orang, tempat data untuk variable penelitian.⁵⁷

Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya untuk dapat memberikan

⁵⁵ *Ibid.*, h. 19

⁵⁶ *Ibid.*, h. 20

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 116.

data primer. Informan diambil untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari penulis. Informan tersebut yaitu Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya dan Stakeholder yang terkait. Adapun Teknik penentuan subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah cara menentukan subjek penelitian dengan menentukan ciri-ciri atau spesifikasi khusus, adapun subjek penelitian ialah yaitu:

- a. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya.
- b. Wakil Dekan Bidang III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya
- c. Stakeholder yaitu BNI syariah Cabang Kota Palangka Raya
- d. Pengusaha Muslim di Kota Palangka Raya

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Dr. Sabian Utsman, SH., M.Si	SU	Dekan FEBI IAIN Palangka Raya
2	Dr. Imam Qalyubi, M.Hum	IQ	Wakil Dekan III FEBI IAIN Palangka Raya

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Informan	Inisial	Keterangan
1	Khabib Mustofa, SE	KM	Pegawai BNI Syariah Kota Palangka Raya
2	Fauzan Ahmad, S.Pi	FA	Pengusaha Muslim/ Bendahara Himpunan Pengusaha Alumni HMI (HIPKA) Kalimantan Tengah

Sumber: Data diolah oleh penulis,

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi penulis.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek dan informan penelitian serta dokumen-dokumen terkait tentang penelitian, dalam hal ini subjek penelitian terdiri dari Dekan, Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya, Lembaga Keuangan Syariah, dan Pengusaha Muslim.

Sedangkan dokumen-dokumen adalah dokumen-dokumen terkait peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di Kota Palangka Raya dan foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik utama yang digunakan, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan satu teknik penelitian dengan cara mengamati dan melakukan pengamatan, pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁸ Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.⁵⁹

Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.⁶⁰ Data yang ingin diperoleh melalui observasi antara lain, yaitu:

- a. Melihat upaya yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

⁵⁸Masri S dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 141.

⁵⁹Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 204.

⁶⁰Masri S dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei...*, h. 141.

- b. Melihat apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan cara tanya jawab langsung dengan responden dan mendengarkan langsung informasi-informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.⁶¹ Penggunaan metode ini berdasarkan dua alasan. Pertama, dengan wawancara penulis dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh ke dalam dari subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, dan juga masa mendatang.⁶²

Adapun wawancara yang dimaksud adalah meminta informasi secara langsung kepada informan yaitu Dekan, Wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya, BNI Syariah Cabang Palangka Raya, Pegadaian Syariah Cabang Palangka Raya, Pasar Modal Syariah, dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah meliputi materi (bahan) seperti, fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kaku klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang,

⁶¹Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian...*, h. 70.

⁶²M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 17.

dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara yang mendalam. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan bentuk catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶³

Teknik dokumentasi yang diteliti dalam penelitian, yaitu menggunakan dokumen berbentuk catatan, gambar dan rekaman saat melakukan wawancara dengan responden. Tahap dokumentasi diharapkan mampu menunjang aktivitas penulis sebagai penguat data observasi dan wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penerapan peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya, data yang ingin dikumpulkan dalam dokumentasi penelitian ini meliputi:

- a. Tempat perguruan tinggi.
- b. Buku panduan, surat kabar atau berita-berita yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Foto-foto untuk menunjang dokumentasi.
- d. Surat Keputusan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan. peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Mendukung Perkembangan Perbankan Syariah di Kota Palangka Raya.

⁶³*Ibid.*, h. 199.

E. Analisis Data

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data yang terkumpul (*data collection*) adapun kegunaan menganalisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan dan membuat interpretasi yang diperlukan selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar.⁶⁴ Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif disebut deskriptif karena dalam penelitian menggambarkan objek permasalahan fakta secara sistematis cermat dan mendalam terhadap kajian penelitian. Mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Beberapa hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu mengenai peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam Pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya. Menganalisis data terdapat beberapa langkah yang dapat ditempuh, yaitu:

1. *Collection* atau pengumpulan data ialah mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Data reduction* atau pengurangan data, yaitu semua data yang terkumpul tersebut dipilih antara yang relevan dan tidak relevan. Data yang tidak

⁶⁴*Ibid.*, h. 280.

sesuai ditinggalkan atau dapat tidak dimasukkan sebagai laporan penelitian.

3. *Data display* atau penyajian data yaitu data yang sudah relevan tersebut disaring dan ditentukan dalam bab IV sebagai laporan yang tersusun secara sistematis, untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan kajian teori yang tersedia. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dengan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
4. *Conclusions drawing/Verification* atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh penulis relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini penulis lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi.

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 92.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga penulis dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Penulis deskripsikan berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.⁶⁶

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, penulis menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, penulis juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan

⁶⁶ *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 274

diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.⁶⁷

G. Kerangka Pikir

Mempermudah maksud peneliti maka digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:



⁶⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya berawal dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2006. Saat itu, program studi Ekonomi Syariah masih berada di bawah naungan Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Sejalan dengan meningkatnya peminatan dari tahun ke tahun dan perkembangan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah, program studi Ekonomi Syariah sebagai satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah di bawah naungan Jurusan Syariah terus bertransformasi terutama pada aspek kelembagaan.⁶⁸

Pada tahun 2014 status kelembagaan STAIN Palangka Raya, dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2015. Ketika Kampus ini beralih nama, maka seluruh organisasi dan tata kerja di

⁶⁸ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, <https://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/sejarah>

bawah naungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya mengalami transformasi secara total.⁶⁹

Salah satu konsekuensi dari transformasi kelembagaan tersebut, penyesuaian terjadi, salah satunya adalah upaya dan perjuangan untuk menambah program studi-program studi baru, reformulasi jabatan struktural dan lain-lain guna mendukung dan menyambut lembaga baru yaitu Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. 4 bulan setelah terjadi perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang bermula di bawah naungan Jurusan Syariah, kini bernaung di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.⁷⁰

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah salah satu Fakultas yang berada di bawah payung Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang pendiriannya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015 Selain program studi Ekonomi Syariah dengan akreditasi B, pada tahun 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, telah memiliki 1 program studi baru, yaitu program studi Perbankan Syariah.⁷¹

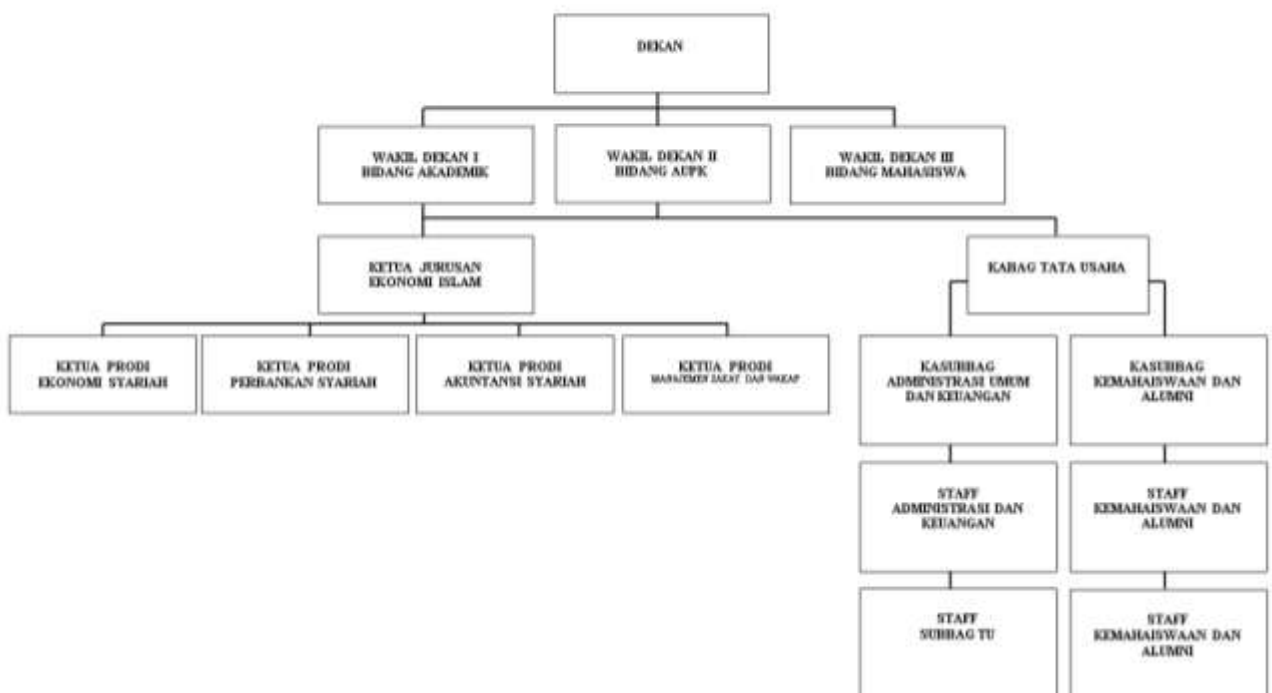
⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ *Ibid*

Kemudian pada tahun 2016 telah terjadi restrukturisasi program studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat Wakaf dan berpindah naungan di bawah payung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Disusul dengan pembukaan program studi baru yaitu Akuntansi Syariah pada tahun 2017, sehingga secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah memiliki 4 program studi yaitu Program Studi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat Wakaf dan Akuntansi Syariah.⁷²

Adapun Struktur Organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut:



Sumber : Dokumentasi FEBI IAIN Palangka Raya

⁷² Ibid

2. Visi dan Misi

Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya adalah “Menjadi Penggagas Dan Pusat Pengkajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Unggul Dan Menang Bersaing Di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN”.

Adapun Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional.
- b. Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional.
- c. Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional.
- d. Memajukan ekonomi dan Binis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan

dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional maupun Internasional.

- e. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi rill dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁷³

3. Keadaan Tenaga Pengajar/Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya

TABEL 4.1
Tenaga Pengajar/Dosen

Program Studi Ekonomi Syariah			
No.	Nama Inisial Dosen	Gelar	Pendidikan
1	SN	Dr M.Ag S.Ag	S3
2	MA	M. Hum S.Ag	S2
3	JA	M.S.I S.H.I	S2
4	IY	M.E.Sy SEI	S2
6	NA	M.M. S.Sy	S2
7	NF	M.Pd S.Pd.I	S2
8	MJ	M.H S.H.I	S2
9	AY	M.A. L.c	S2
10	RF	M.Ag Drs	S2
11	RP	M.H.I	S2
Program Studi Perbankan Syariah			
No.	Nama Inisial Dosen	Gelar	Pendidikan
1	IQ	Dr M.Hum S.S	S3
2	FA	M.Pd.I S.Fil.I	S2
3	JT	M.H S.H S.Sy	S2
4	MZ	M.S.I S.Pd.I	S2
5	IS	M.Si S.E	S2
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf			
No.	Nama Inisial Dosen	Gelar	Pendidikan
1	SU	Dr M.Si Drs S.H	S3
2	MN	M.E B.A	S2
3	SM	M. Hum S.Pd	S2
4	SP	M.Pd	S2

⁷³ *Ibid*

5	WA	M.E S.E.Sy	S2
Program Studi Akuntansi Syariah			
No.	Nama Inisial Dosen	Gelar	Pendidikan
1	AS	M.S.I S.E	S2
2	ET	M.S.I S.Th.I	S2
3	SH	M.M M.A.P S.E S.A.P	S2
4	KA	M.Acc	S2
5	MR	M. Sc S.E	S2
6	RK	M.E S.E.Sy	S2

Sumber : *Dokumentasi FEBI IAIN Palangka Raya*

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data hasil penelitian mencakup proses penelitian, diantaranya dengan diterimanya surat izin penelitian oleh Prodi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Kemudian penulis langsung terjun kelapangan untuk melakukan penelitian dengan memberikan surat penelitian ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, Memperoleh data, penulis melakukan wawancara untuk memperoleh data lebih lengkap tentang Peran FEBI IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan Ekonomi Islam dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang penulis buat. Untuk mengetahui hasil penelitian, akan diuraikan dalam beberapa penyajian data dari subjek penelitian.

Sebagaimana disampaikan SU, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tentang upaya yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya, bahwa:

upaya yang dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya sendiri tidak henti-hentinya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang Ekonomi Islam itu sendiri, yaitu memberikan literirasi kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan, di antaranya melalui Jurnal Al-Qardh FEBI IAIN Palangka Raya, siapapun bisa mengakses informasi terkait penelitian dan tulisan tentang ekonomi Islam. Kemudian FEBI juga dalam rangka menyiapkan SDM yang berkompeten, FEBI selalu memperbaharui kurikulum sesuai dengan tantangan zaman sekarang. Selanjutnya FEBI sekarang membentuk yang namanya PUSAT BISNIS FEBI yang di SK-kan oleh Dekan FEBI, Pusat Bisnis ini diharapkan sebagai role model berbisnis secara syariah dan anggota Pusat Bisnis ini tidak hanya mahasiswa dan dosen beserta staf FEBI, tapi juga mahasiswa diluar IAIN Palangka Raya dan masyarakat Palangka Raya bisa bergabung didalamnya dan banyak lagi kegiatan-kegiatan FEBI yang mengarah kepada memperkenalkan ekonomi Islam.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak SU di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan FEBI IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan Ekonomi Islam di kota Palangka Raya yang pertama adalah sosialisasi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan seminar, pelatihan dan tulisan-tulisan terkait ekonomi Islam yang bisa diakses melalui Jurnal Al-Qardh. Kemudian yang kedua adalah menyiapkan SDM yang berkompeten dalam bidang ekonomi Islam, secara rutin FEBI memperbaharui kurikulum agar terus mengikuti perkembangan zaman serta menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang perkuliahan. Dan yang ketiga adalah FEBI tidak hanya memberikan teori saja akan tetapi FEBI juga memperkenalkan Ekonomi Islam melalui prakteknya yang langsung menyentuh masyarakat dengan mendirikan organisasi Pusat Bisnis, yang mana diharapkan pusat

⁷⁴ Wawancara dengan SB selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, Tanggal 21 September 2020

bisnis ini menjadi role model berbisnis secara syariah, anggotanya pun tidak hanya mahasiswa tapi juga melibatkan masyarakat.

Selain itu penulis juga menanyakan tentang apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya. Disampaikan oleh beliau bahwa:

adapun faktor pendukung yang FEBI dalam mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya, dalam upaya melahirkan SDM yang berkualitas FEBI selalu menyiapkan sarana dan prasana. Kemudian FEBI memiliki beberapa lembaga seperti Pusat Bisnis, Rumah Zakat dan KSEI sebagai tempat untuk lebih mengembangkan Ekonomi Islam secara praktik. FEBI juga memiliki jumlah mahasiswa yang banyak tentunya juga itu mempermudah informasi terkait Ekonomi Islam akan cepat sampai ke seluruh masyarakat. Adapun Faktor yang menghambat memang FEBI ini adalah regulasi/aturan yang membuat jangkauan terbatas.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SU adapun faktor yang mendukung FEBI IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya adalah dalam upaya melahirkan SDM yang berkualitas FEBI selalu menyiapkan sarana dan prasana yang mendukung dalam proses belajar mahasiswa. FEBI memiliki beberapa lembaga seperti Pusat Bisnis, Rumah Zakat dan KSEI sebagai tempat untuk lebih mengembangkan Ekonomi Islam secara praktik. Selain itu FEBI juga memiliki jumlah mahasiswa yang banyak tentunya juga itu mempermudah informasi terkait Ekonomi Islam akan cepat sampai ke seluruh masyarakat. Adapun Faktor yang menghambat memang FEBI ini adalah regulasi/aturan

⁷⁵ *Ibid.*,

yang membuat jangkauan terbatas, artinya ada aturan di tempat tersebut yang mengakibatkan upaya tidak bisa dilakukan secara maksimal.

Berikutnya penulis menayakan kepada IQ, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama tentang upaya yang dilakukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) melalui kegiatan mahasiswa dan kerjasama dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya. Bapak IQ menjelaskan bahwa FEBI sendiri selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan mahasiswa itu sendiri, kegiatan mahasiswa juga lebih diarahkan bagaimana memperkenalkan ekonomi Islam itu sendiri, melalui seminar, pelatihan dan kajian-kajian yang dilakukan berkesinambungan. Kegiatan-kegiatan mahasiswa pun tidak hanya berskala regional akan tetapi juga berskala nasional dengan mendatangkan tokoh ekonomi seperti Sandiaga Uno dan lain-lain, dengan hadirnya tokoh ekonomi dalam kegiatan mahasiswa FEBI adalah untuk menarik minat masyarakat untuk mengetahui terkait ekonomi Islam itu sendiri, Kemudian rangka menambah wawasan dan tempat mengkaji Ekonomi Islam, FEBI juga membentuk Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI). Selanjutnya FEBI juga melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan Syariah dalam upaya bersama-sama memperkenalkan Ekonomi Islam kepada masyarakat.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IQ di atas menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan FEBI IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan Ekonomi Islam di kota Palangka Raya adalah juga melalui kegiatan-kegiatan

⁷⁶ Wawancara dengan IQ selaku Wakil Dekan bidang mahasiswa dan kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, Tanggal 23 September 2020

mahasiswa, karna mahasiswa juga harus ikut berperan memperkenalkan ekonomi Islam, kegiatan mahasiswa FEBI tidak hanya berskala regional tapi juga berskala nasional dengan mendatangkan tokoh ekonomi, agar masyarakat lebih tertarik untuk mengetahui Ekonomi Islam. FEBI juga membentuk KSEI dalam upaya menambah wawasan mahasiswa dan sebagai tempat untuk mengkaji Ekonomi Islam. Kemudian FEBI juga melakukan kerjasama-kerjasama dengan lembaga keuangan syariah salah satu upaya untuk bersama-sama memperkenalkan ekonomi Islam kepada masyarakat luas.

Bapak IQ melanjutkan penjelasan mengenai faktor mendukung dan menghambat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya yang selama ini dirasakan adalah faktor stakeholder di antaranya masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pegadaian Syariah Cabang Palangka Raya, Galeri Investasi Syariah, kemudian mahasiswa yang aktif melakukan kegiatan yang sifatnya memberikan wawasan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.⁷⁷

Beliau juga menjelaskan faktor yang menghambat adalah tidak ada kerjasama dengan lembaga keuangan bank berbasis syariah, serta dukungan finansial dalam berbagai kegiatan mahasiswa.⁷⁸

⁷⁷ *Ibid.*,

⁷⁸ *Ibid.*,

Berdasarkan wawancara dengan Bapak IQ di atas menjelaskan bahwa faktor yang mendukungnya adalah mendapat dukungan dari beberapa stakeholder diantaranya Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pegadaian Syariah Cabang Palangka Raya, Galeri Investasi Syariah, kemudian mahasiswa yang aktif melakukan kegiatan yang sifatnya memberikan wawasan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat. Adapun faktor yang menghambat adalah tidak ada kerjasama dengan lembaga keuangan bank berbasis syariah, serta dukungan finansial dari kampus dalam berbagai kegiatan mahasiswa.

Selanjutnya penulis menanyakan kepada KB, Pegawai BNI syariah Kota Palangka Raya tentang bagaimana tanggapan bapak terkait peran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya. Dijelaskan bahwa FEBI IAIN Palangka Raya sendiri cukup membantu secara literasi dan SDM/calon praktisi di industri perbankan syariah, karna sebagian besar pegawai perbankan syariah di kota Palangka Raya adalah lulusan FEBI IAIN Palangka Raya.⁷⁹ Berdasarkan wawancara ini diketahui bahwa FEBI sangat membantu dalam hal literasi dan menyiapkan SDM/calon praktisi yang berkompeten untuk terjun di industri Perbankan Syariah.

Dikuatkan dengan pendapat FA, Bendahara Himpunan Pengusaha Korps Alumni HMI (HIPKA) Kalimantan Tengah, bahwa tanggapan terkait

⁷⁹ Wawancara dengan KM selaku Pegawai BNI Syariah Cabang Palangka Raya, Tanggal 26 September 2020

upaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya,

saat ini FEBI IAIN Palangka Raya hanya sebatas memberikan literasi kepada kami pengusaha melalui kegiatan seminar, bazar dan workshop yang dilaksanakan, kemudian juga melalui penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak FA di atas menjelaskan bahwa saat ini FEBI IAIN Palangka Raya hanya sebatas memberikan literasi kepada pengusaha melalui kegiatan seminar, bazar dan workshop yang dilaksanakan, kemudian juga melalui penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya

Upaya yang dilakukan oleh sebuah perguruan tinggi Islam mempunyai andil penting bagi kemajuan perkembangan ekonomi Islam, upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁸¹ Tentunya upaya yang dilakukan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing individu atau lembaga.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya:

⁸⁰ Wawancara dengan FA selaku Pengusaha Muslim dikota Palangka Raya, Tanggal 26 September 2020

⁸¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1595.

a. Sosialisasi

Peran kampus dan civitas akademiknya dapat dipandang sebagai katalisator yang paling penting. Sejak dulu, kampus telah memainkan peran sebagai translator konsep-konsep yang kompleks (seperti kebijakan pemerintah, fenomena ekonomi yang rumit, fenomena politik, dan sebagainya) kepada publik, khususnya masyarakat bawah. Hal ini dimungkinkan karena masyarakat kampus, baik secara individu maupun institusi, memiliki akses yang memadai kepada kelompok atas dan bawah pada masyarakat. Karakter keilmuan dan objektivitas yang melekat pada kampus adalah fondasi tempat kepercayaan masyarakat berpijak.

Dalam proses sosialisasi yang digagas ini, lembaga pendidikan tinggi termasuk IAIN Palangka Raya yang di dalamnya ada FEBI bukan hanya dapat membantu kegiatan diseminasi informasi melalui kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi (pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat), namun juga melalui distribusi lulusan-lulusannya, yang telah dibekali kompetensi yang mumpuni untuk menularkan pengetahuan sistem dan produk/layanan syariah ke tengah-tengah masyarakat.⁸² Tentu saja upaya yang bisa dilakukan perguruan tinggi dalam hal sosialisasi harus sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademik.⁸³

⁸²Amirullah, *Perguruan Tinggi: Pusat Pengembangan SDM, dan Transformasi Pemahaman Ekonomi*, Jakarta: LPFEUI, 2008, h. 28.

⁸³*Ibid*, h. 30.

FEBI IAIN Palangka Raya mensosialisasikan Ekonomi Islam kepada masyarakat melalui kegiatan seminar, expo, bazar dan pelatihan serta kegiatan mahasiswa yang sifatnya memberikan edukasi kepada masyarakat. Selain itu juga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak hanya memberikan sosialisasi dan edukasi secara konseptual tapi juga melalui kegiatan praktik, FEBI IAIN Palangka Raya mendirikan Pusat Bisnis yang beranggotakan mahasiswa, dosen dan masyarakat, pusat bisnis diharapkan sebagai *role model* bisnis berbasis syariah.

Sehubungan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya, tidak hanya berperan dalam lembaga pendidikan tinggi tetapi juga berperan dalam bidang yang lebih luas melalui tridharma perguruan tinggi. Sudah dibuktikan dengan lulusan FEBI IAIN Palangka Raya yang sudah berdistribusi di tiap lini khususnya di Kalimantan Tengah.

Dikatakan oleh Amirullah, melalui distribusi lulusan-lulusan perguruan tinggi, yang telah dibekali kompetensi yang mumpuni untuk menularkan pengetahuan sistem dan produk/ layanan syariah ke tengah-tengah masyarakat.⁸⁴

Terhadap yang sudah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya termasuk sebagaimana yang dimaksudkan pada pendapat di atas sesuai dengan kapasitasnya sebagai lembaga akademik adalah

⁸⁴Amirullah, *Perguruan Tinggi: Pusat Pengembangan SDM, dan Transformasi Pemahaman Ekonomi*, Jakarta: LPFEUI, 2008. h. 28

kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosialitatif seperti mengadakan seminar terbuka tentang ekonomi syariah, mengadakan expo, bazaar dan lain sebagainya.⁸⁵

b. Penggodokan SDM yang berkompeten di bidang Ekonomi Islam

Salah satu yang menjadi permasalahan yang belum terpecahkan saat ini adalah masih minimnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sendiri dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang ekonomi Islam, FEBI selalu memperbaharui Kurikulum menyesuaikan dengan tantangan zaman serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung.

Sementara dalam ekonomi Islam sudah pasti berhubungan dengan sumber daya manusia. Ekonomi menyangkut yang memang menyatu dengan berbagai kebutuhan manusia dan berbagai sumber, termasuk sumber daya manusia, dalam menyikapi keinginan dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Hal di atas karena *human resuorces* mengandung dua pengertian. *Pertama*, Sumber Daya Manusia (SDM) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini, sumber daya manusia mencerminkan

⁸⁵ *Ibid*, h 30

kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa.⁸⁶

Sumber daya manusia dimaksud mengandung aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja dan aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan untuk produksi.⁸⁷ Pengertian di atas juga termasuk menegaskan bahwa sumber daya manusia di perguruan tinggi mempunyai peranan sebagai faktor produksi, termasuk tenaga dosen atau tenaga pendidik yang ada di FEBI IAIN Palangka Raya.

Kurangnya ketersediaan tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan ekonomi disiasati dengan banyak merekrut tenaga dari luar kampus sebagai upaya peningkatan produktivitas kerja yaitu tridharma perguruan tinggi di FEBI IAIN Palangka Raya.

c. Menjalinkan Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah

Perguruan tinggi tentunya merupakan lembaga yang paling banyak memiliki peminat, terdapat lebih dari 5.000 lebih mahasiswa yang ada di dalam sebuah perguruan tinggi, hal ini tentunya menjadi place market besar bagi bank syariah jika saja bisa menjadi partner bagi perguruan tinggi tersebut.

Lembaga keuangan Bank yang berbasis syariah tentunya bisa menjadi tempat pembayaran SPP maupun pembayaran iuran lain bagi mahasiswanya. Jika seluruh perguruan tinggi Islam yang ada di

⁸⁶ Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Banjarbaru: FPK UNLAM, 2016.

⁸⁷ *Ibid.*, h.2

Indonesia melakukan kerjasama pembayaran SPP mahasiswanya di bank syariah maka akan membuat market share bank syariah di Indonesia naik drastis. Bila hal itu terjadi maka perguruan tinggi tidak hanya telah membantu mendorong kemajuan perbankan syariah tapi lebih jauh juga telah memberikan contoh baik bagi masyarakat luas untuk lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional.

Selain itu kerjasama bisa juga dilakukan dengan membuka kantor kas di lingkungan kampus. Dengan membuka kantor kas maka bisa membantu menambah jaringan perbankan syariah menjadi semakin luas. Kerjasama tidak hanya bisa dilakukan melalui kerjasama pembayaran SPP maupun membuka kantor kas, tetapi lebih jauh dari itu melalui kerjasama perekrutan dosen dari praktisi perbankan syariah dapat juga membantu menambah kualitas SDM yang bisa dihasilkan oleh sebuah perguruan tinggi. Kerjasama lainnya yang bisa juga dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial seperti bazar mengenai produk-produk dan prinsip-prinsip bank syariah.

FEBI saat ini masih pada tahap kerjasama dalam hal pelatihan bagi mahasiswa, melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang mana mahasiswa FEBI diberikan izin untuk magang di lembaga keuangan tersebut.

Kemampuan FEBI IAIN Palangka Raya dalam mengelola fakultas sudah barang tentu mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas FEBI IAIN Palangka Raya sehari-hari. Terlihat jelas pada deskripsi data di atas bahwa tentang pandangan pimpinan FEBI terhadap karyawan di fakultas, demikian juga ketransparansian hak-hak karyawan mendapat perhatian pimpinan, dan terlihat keikutsertaan dalam penentuan kebijaksanaan yang kesemuanya berdampak pada partisipasi karyawan dalam keseluruhan proses produksi di FEBI IAIN Palangka Raya.

Kemampuan mengelola menggunakan kelebihan-kelebihan oleh FEBI IAIN Palangka Raya secara maksimal dan menciptakan sistem kerja yang optimal, akan menentukan tingginya kemajuan-kemajuan/ produktivitas kerja di fakultas. Peranan pengelola fakultas yang sangat strategis untuk peningkatan kemajuan/ produktivitas, yaitu dengan mengkombinasikan dan mendayagunakan semua kelebihan-kelebihan yang menjadi pendukung di FEBI IAIN Palangka Raya.

menerapkan fungsi-fungsi manajemen, menciptakan sistem kerja dan pembagian kerja, menempatkan orang-orang yang tepat pada pekerjaan yang tepat serta menciptakan kondisi dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.⁸⁸

d. Melakukan Penelitian tentang Ekonomi Islam

Salah satu hal yang rutin dan lumrah dilakukan oleh perguruan tinggi adalah melakukan penelitian, yang biasanya

⁸⁸ Emmy Lilimantik, *Ekonomi Sumber Daya Manusia.*, h. 10.

dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya. Penelitian-penelitian tersebut nantinya bisa dijadikan referensi bagi praktisi perbankan syariah dan pengamat perbankan syariah serta pihak lain yang terkait untuk memperkuat dan mengembangkan Ekonomi Islam.

Upaya yang cukup baik dilakukan oleh perguruan tinggi demi membantu perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia adalah dengan memperbanyak penelitian-penelitian tentang Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga melakukan kajian dan penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa FEBI, yang mana hasilnya di publikasikan melalui Jurnal Al-Qardh. Selain itu FEBI juga memiliki kegiatan mahasiswa mengkaji Ekonomi Islam yaitu melalui Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI).

Berdasarkan kenyataan di atas, FEBI IAIN Palangka Raya dalam hal ini sudah merealisasikan Firman Allah tentang sekompok orang yang mengajak pada kebaikan, perubahan, kemajuan, dan itu sudah dilakukan. Firman Allah dimaksud salah satunya adalah:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar⁸⁹; merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104)

⁸⁹Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Prof Quraish Shihab menjelaskan, kata *minkum* (di antara kamu) dalam ayat di atas dipahami para ulama dengan arti sebagian. Dengan demikian, perintah berdakwah secara luas dalam ayat ini tidak tertuju kepada setiap orang.⁹⁰ Karena itu, bagi mereka yang menafsirkan dengan makna tersebut, ayat ini mengandung dua macam perintah. *Pertama*, segenap kaum Muslimin untuk membentuk dan menyiapkan satu kelompok khusus yang bertugas melaksanakan penyebar kebaikan. Perintah *kedua*, kelompok khusus itu seyogianya bisa melaksanakan penyampai kebaikan kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran.

Sehubungan dengan ayat di atas, maka FEBI IAIN Palangka Raya, menjadi bagian atau kelompok yang menyeru pada kebaikan dalam dunia pendidikan dan bidang ekonomi, sosial dan lain-lain implementasi dari tridharma perguruan tinggi.

Meski demikian, Quraish Shihab menjelaskan, ada juga ulama yang memfungsikan kata *minkum* dalam arti penjelasan. Karena itu, ayat ini merupakan perintah kepada setiap Muslim untuk melaksanakan tugas penyebar kebaikan masing-masing sesuai kemampuannya.⁹¹

Menurut Quraish Shihab sebagaimana penjelasan di atas berarti jika dakwah yang dimaksud adalah dakwah sempurna, tentu tidak semua orang dapat melakukannya. Di sisi lain, butuh kelompok

⁹⁰ Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran, Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 172-176.

⁹¹ *Ibid.*

khusus untuk penyeru kebaikan mengingat era keterbukaan informasi seperti sekarang ini amat rentan konten-konten sesat yang membuat umat bingung dan ragu. Karena itu, Quraish Shihab berpendapat lebih tepat memahami kata *minkum* dalam arti sebagian kamu tanpa menutup kewajiban semua Muslim untuk saling mengingatkan.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Faktor yang Mendukung

- 1) Sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mahasiswa, dalam upaya melahirkan SDM yang berkompeten dibidang Ekonomi Islam.
- 2) FEBI IAIN Palangka Raya memiliki lembaga yang membantu memberikan literasi baik secara teori maupun praktek, adapun lembaga pendukungnya yaitu Pusat Bisnis, Rumah Zakat, Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) serta FEBI IAIN Palangka Raya memiliki Jurnal Al-Qardh.

- 3) Dukungan dari stakeholder, yaitu lembaga yang mempunyai hubungan dengan pengembangan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya, yaitu Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pegadaian Syariah Cabang Kota Palangka Raya, Galeri Investasi Syariah.
- 4) Jumlah mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya yang banyak sehingga memungkinkan untuk menyebarkan informasi terkait ekonomi Islam kepada masyarakat akan lebih mudah.

b. Faktor yang Menghambat

- 1) Regulasi/aturan yang membuat jangkauan terbatas. Artinya ada aturan di tempat tersebut yang mengakibatkan upaya tidak bisa dilakukan secara maksimal.

Saat ini IAIN Palangka Raya menjalin kontrak pembayaran SPP dengan salah satu bank konvensional yang membuat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya tidak maksimal dalam menerapkan praktik ekonomi Islam khusus perbankan syariah dikalangan mahasiswa.

Kendala regulasi yang kurang mendukung memang sudah menjadi rahasia umum, tidak hanya di Perguruan Tinggi, tetapi ruang lingkup yang lebih luas lagi. Sebagaimana dinyatakan,

Regulasi di Indonesia dinilai kerap menghambat masuknya investasi. Selain itu, beberapa regulasi tingkat kementerian/lembaga juga tak jarang saling bertabrakan. Regulasi memang memberatkan laju investasi. Ini

disebabkan oleh peraturan yang terkadang bertentangan dengan ketentuan yang lebih tinggi, atau dengan kenyataan di lapangan.⁹²

Dalam urusan ekonomi, regulasi mestinya dibuat untuk melancarkan aliran mempermudah dan menghidupkan iklim sehat. Semua ingin bergerak cepat, tetapi sejumlah regulasi justru kerap membuat langkah menjadi berat. Regulasi-regulasi bermasalah terkadang malah menciptakan jerat. Padahal ekonomi hari ini butuh kegesitan, butuh kelincahan.⁹³

- 2) Minimnya tenaga pengajar/dosen yang berlatar belakang pendidikan ekonomi syariah, sesuai dengan Visi Fakultas Ekonomi Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yaitu *Menjadi Penggagas Dan Pusat Pengkajian Ekonomi Dan Bisnis Islam Yang Unggul Dan Menang Bersaing Di Kancah Masyarakat Ekonomi ASEAN*.⁹⁴ Sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. SDM merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. SDM berupa manusia yang

⁹² Supratman Andi Agtas, pernyataannya pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2020 di Berisatu.com⁹²

⁹³https://mediaindonesia.com/editorials/detail_editorials/1807-memangkas-penghambat-investasi

⁹⁴*Ibid.*,

dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu.⁹⁵ Tentunya sedikit tenaga pengajar/dosen yang berkompeten di Bidangnya tersebut juga berpengaruh terhadap upaya Fakultas Ekonomi Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mendorong pengembangan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya.

- 3) Kurangnya kerjasama dengan lembaga keuangan bank maupun non bank yang berbasis syariah, yang mana dalam pengembangan ekonomi Islam diperlukan gerakan yang dilakukan bersama-sama agar hasil yang ingin dicapai bisa maksimal.

FEBI IAIN Palangka Raya sendiri bisa melakukan kerjasama tersebut yang mana memiliki manfaat untuk masing-masing pihak. Bank syariah bisa mengelola dana perguruan tinggi termasuk menyalurkan pembiayaan. Sementara, perguruan tinggi juga bisa mendapat manfaat dari penempatan dananya di bank syariah. Selain itu, kerja sama bisa dilakukan FEBI IAIN Palangka Raya dengan lembaga keuangan syariah untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga keuangan syariah bisa memberi jaminan untuk menerima alumni FEBI IAIN Palangka Raya yang berkualitas sebagai pegawai.

⁹⁵Devi Andriyani, *Ekonomi Sumberdaya Manusia*,

Analisis terhadap fakta di atas, menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Yasir Nasution, yang menelitian tentang sejauh mana peran strategis ulama dalam pengembangan ekonomi Syariah. Hasil penelitiannya menyayangkan jika peran ulama yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi syariah, belum secara faktual dan menyeluruh dilaksanakan oleh banyak pihak. Penelitian ini juga menyentuk peran cendikiawan latar belakang perguruan tinggi dalam bersinergi melibatkan diri dan berperan memberi dukungan terhadap pengembangan ekonomi syariah secara langsung maupun secara tidak langsung. Kurangnya atau tidaknya adanya dukungan sebahagian ulama dan cendikiawan, tampaknya disebabkan berbagai faktor.⁹⁶

Sungguhpun demikian FEBI IAIN Palangka Raya, sudah menunjukkan kiprah dan kerjasamanya dalam bidang edukasi dan sosialisasi ekonomi Islam kepada masyarakat dan mahasiswa. Ini dapat menjadi modal dasar yang digunakan untuk bekerja sama dengan lembaga yang eksternal kampus. Karena keberadaan Perguruan Tinggi memang sudah dirasakan memberi peran yang besar.⁹⁷

⁹⁶ M. Yasir Nasution, *Peran Peran Strategis...*

⁹⁷ Nasrullah, *Peran Forum Silaturahmi*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dalam mengembangkan ekonomi Islam di Kota Palangka Raya adalah dengan melakukan sosialisasi melalui kegiatan seminar, expo, bazar dan workshop serta kegiatan mahasiswa yang sifatnya memberikan edukasi kepada masyarakat. Selain itu juga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak hanya memberikan sosialisasi dan edukasi secara konseptual tapi juga melalui kegiatan praktik, yaitu FEBI IAIN Palangka Raya mendirikan Pusat Bisnis yang beranggotakan mahasiswa, dosen dan masyarakat, pusat bisnis diharapkan sebagai role model bisnis berbasis syariah. FEBI IAIN Palangka Raya juga melakukan penggodokan SDM yang berkompeten di bidang Ekonomi Islam, menjalin Kerjasama dengan Lembaga Keuangan Syariah dan melakukan penelitian dibidang Ekonomi Islam yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.
2. Faktor-Faktor yang mendukung dan menghambat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Mengembangkan Ekonomi Islam di Kota Palangka Raya adalah:
 - a. Faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mahasiswa, dalam upaya melahirkan SDM yang berkompeten dibidang Ekonomi Islam. Mempunyai lembaga pendukungnya yaitu Pusat Bisnis, Rumah Zakat, Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) serta FEBI IAIN Palangka Raya memiliki

Jurnal Al-Qardh. FEBI IAIN Palangka Raya juga mendapat dukungan dari stakeholder serta jumlah mahasiswa yang banyak.

- b. Faktor penghambatnya adalah regulasi/aturan yang membuat jangkauan terbatas, minimnya tenaga pengajar/dosen yang berlatar belakang pendidikan ekonomi Islam dan kurangnya kerjasama dengan lembaga keuangan bank maupun non bank yang berbasis syariah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang mana untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang penulis rekomendasikan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk FEBI IAIN Palangka Raya agar dapat meyakinkan masyarakat tentang pentingnya Ekonomi Islam serta memberikan contoh kepada masyarakat dengan cara menerapkan praktik Ekonomi Islam khususnya perbankan syariah di lingkungan kampus dan memakai produk dan jasa perbankan syari'ah baik pendanaan maupun pembiayaan sehingga masyarakat jadi ikut termotivasi menjadi nasabah perbankan syari'ah.
2. Untuk IAIN Palangka Raya agar melakukan kerjasama dengan Perbankan Syariah untuk pembayaran UKT mahasiswa dan pengelolaan dana yang ada di IAIN Palangka Raya.
3. Untuk lembaga keuangan syariah agar dapat menjalin kerjasama mengenai penyediaan fasilitas pendidikan bagi para mahasiswa FEBI

IAIN Palangka Raya, khususnya dalam menyiapkan SDM yang berkompeten di Industri Lembaga Keuangan yang berbasis Syariah.

4. Optimalisasi kegiatan organisasi mahasiswa dan dukungan pihak kampus, karena selain berperan dalam penyebaran literasi di lingkungan akademik, juga ada potensi terciptanya SDM yang mempunyai kompetensi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: III T Indonesia, 2002
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, terj. Soerojo dan Nastangin, Jilid I, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Amirullah, *Perguruan Tinggi: Pusat Pengembangan SDM, dan Transformasi Pemahaman Ekonomi*, Jakarta: LPFEUI, 2008
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: DIVA Preass, 2010
- Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya : Mekar Surabaya, 2004
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Depok: Ekonisia, 2005
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004
- M. Dawam Rahardjo, *Perspektif Deklarasi Makkah Menuju Ekonomi Islam*, Cet. 1; Bandung: Mizan, 1989
- Mahmud Muhammad Bablily, *Etika Bisnis: Studi Kajian Konsep Perekonomian Menurut alQur'an dan as-Sunnah*, terj. Rosihin A. Ghani, Solo: Ramadhani, 1990
- Masri S dan Sofian E, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif Cet. I*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, terj. Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Edisi 1, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008,
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Volume 2, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Samih Athif Az Zain, *Syariat Islam dalam Perbincangan Ekonomi, Politik, dan Sosial Sebagai Studi Perbandingan*, Bandung : Husaini, 1988.
- Shalah Abdul Qadir al-Bakriy, *al-Qurân Wabina al-Insân*, terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir, *al-Qurân dan Pembinaan Insan*, Bandung: al-Ma'arif, 1993.
- Sholahuddin dan Hakim, *Lembaga Keuangan dan Keuangan Syariah Kontemporer*, Surakarta: Muhammadiyah Press, 2008.
- Soerjono, *Teori Peranan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: CSIS, 1999.
- Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi v*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Suwito dkk, *Pedoman Tridharma Perguruan Tinggi Iain Purwokerto*, Purwokerto: LPM, 2015.

Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Widodo, *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*, Jakarta: Bayumedia Publik, 2001.

B. KARYA ILMIAH

Astika Nurul Hidayah dan Susilo Wardani, *Peranan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Pengembangan Perbankan Syariah di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah*, 2019. Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018: Bidang Sosial Ekonomi dan Psikologi

Awaluddin, *Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, 2018. Jurnal Istisaduna, Vol IV, No 2, 2018.

Khoiruddin Nasution, *Wilayah Kajian dan Filsafat Ekonomi Islam*, dalam Millah, Jurnal Studi Islam 2, no. 2, (Januari 2002).

Nasrullah, *Peran Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (Fossei) Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017*.

Makhrus M, *Peran Perguruan Tinggi Dalam Mendorong Pengembangan Sumber Daya Insani Pada Lembaga Keuangan Syariah*, 2015. ISLAMADINA, Vol XV, No 2, 2015

Marlya Fatira Ak dan Anriza Witi Nasution, *Mempersiapkan Generasi Perbankan Syariah Melalui Metode Praktik Berotasi*, Jurnal, 2011.

M. Yasir Nasution, *Peran Peran Strategis Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Syariah pada tahun 2015*. Human: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 1, No 1, 2015.

Syihabuddin, *Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2016*. Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 2, No. 1

U. Syafrudin dan Ridwan Widagdo, *Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Kontek Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Jurusan Perbankan Syari'ah*, 2016. Al-Amwal, Volume 8, No. 2 Tahun 2016

C. INTERNET

Saleh Partaonan Daulay, *Posisi Ekonomi Islam diantara Ekonomi Konvensional dan Fiqh Muamalat*, <http://sigitwahyu.net/ekonomi-islam/posisi-ekonomi-islam-di-antara-ekonomi-konvensional-dan-fiqh-muamalat.html>

Indonesia Bisa jadi Pusat Halal Dunia. <http://www.antaraneews.com/berita/271460/indonesia-bisa-jadi-pusat-halal-dunia>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. <https://febi.iain-palangkaraya.ac.id/profil/sejarah>

